

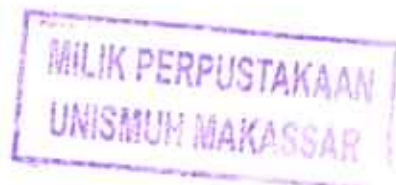
**ANALISIS USAHATANI KOMODITAS TEMBAKAU DI DESA
BATU BELERANG KECAMATAN SINJAI BORONG
KABUPATEN SINJAI**

**YUSRIANI
105961119017**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**ANALISIS USAHATANI KOMODITAS TEMBAKAU DI DESA
BATU BELERANG KECAMATAN SINJAI BORONG
KABUPATEN SINJAI**



**YUSRIANI
105961119017**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Usahatani Komoditas Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Nama : Yusriani

Stmbuk : 105961190117

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Ir. Zulkifli M.M.
NIDN. 0022076002


Sumarni B, S.P., M.Si.
NIDN. 0931129002

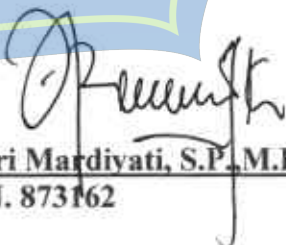
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN. 992643


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN. 873162

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Usahatani Komoditas Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Nama : Yusriani

Stambuk : 105961119017

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

JPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Nama **Tanda Tangan**

1. Prof. Dr. Ir. Zulkifli M.M.
Ketua Sidang (.....)
2. Sumarni B. S.P.,M.Si.
Sekretaris (.....)
3. Dr. Ir. Irwan Mado, Mp.
Anggota (.....)
4. Rasdiana Mudatsir, SP.,M.Si.
Anggota (.....)

Tanggal Lulus : 31 Agustus 2021

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Usahatani Komoditas Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai** adalah benar merupakan hasil karya yang belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain yang telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi.



ABSTRAK

Yusriani. 105961119017. Analisi Usahatani Komoditas Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Dibimbing oleh Zulkifli Dan Sumarni B.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani petani tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak atau *Random Sampling* yaitu petani yang mengusahakan atau membudidayakan tanaman tembakau dengan populasi 135 sehingga sampel 25% dari populasi yaitu 33 orang. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan menggunakan rumus $Pd = TR - TC$ dan analisis kelayakan menggunakan rumus $R/C = \frac{TR}{TC}$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi yaitu Rp. 2.700.469,68/ha dan biaya tetap sebesar Rp. 174.469,68/ha, sehingga rata-rata biaya total sebesar Rp. 2.874.937,52/ha. Dan penerimaan petani responden sebesar Rp. 9.427.600,42/ha/panen. Sehingga diperoleh rata-rata pendapatan petani responden sebesar Rp. 5.663.849,98/ha per panen. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usahatani tembakau di Desa tersebut menguntungkan. Berdasarkan nilai R/C Ratio kelayakan usahatani tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai yaitu 3,2 maka usahatani layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Usahatani , Penerimaan, Biaya, Pendapatan, Kelayakan

ABSTRAK

Yusriani. 105961119017. Analysis of Tobacco Commodity Farming in Batu Sulang Village, Sinjai Borong District, Sinjai Regency. Supervised by Zulkifli and Sumarni B.

This study aims to determine the income and feasibility of farming tobacco farmers in Batu Belerang Village, Sinjai Borong District, Sinjai Regency.

Sampling was done randomly or Random Sampling, namely farmers who cultivate or cultivate tobacco plants with a population of 135 so that a sample of 25% of the population is 33 people. The analytical method used is income analysis using the $Pd = TR - TC$ formula and feasibility analysis using the R/C TR/TC formula. The results showed that tobacco farming in Batu Sulang Village, Sinjai Borong District, Sinjai Regency, the average variable cost incurred during the production process was Rp. 2,700,469.68/ha and a fixed cost of Rp. 174,469.68/ha, so the average total cost is Rp. 2,874,937.52/ha. And the acceptance of respondent farmers is Rp. 9,427,600.42/ha/harvest. So that the average income of respondent farmers is Rp. 5,663,849.98/ha per harvest. So it can be concluded that tobacco farming in the village is profitable. Based on the R/C Ratio value of the feasibility of tobacco farming in Batu Sulang Village, Sinjai Borong District, Sinjai Regency, which is 3.2, farming is feasible.

Keywords : Farming, Revenue, Cost, Income, Feasibility



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Usahatani Komoditas Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai” skripsi ini merupakan tugas yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam melanjutkan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Zulkifli M.M. selaku pembimbing I dan Ibu Sumarni B, S.P., M.Si. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Ibunda Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Sri Mardiyati, S.P.M.P, selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua ayahanda Muh. Yusuf dan ibunda Suarni, dan segenap keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah SWT senantiasa tercurah kepadanya. Amin.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	IV
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI .	V
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Usahatani	6
2.2 Komoditas Tembakau	7
2.3 Biaya	9
2.4 Produksi	10
2.5 Penerimaan.....	13
2.6 Pendapatan	13
2.7 Kelayakan	14
2.8 Penelitian Terdahulu	16
2.9 Kerangka Pikir	17

III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.2 Teknik Penentuan Sampel	20
3.3 Jenis dan Sumber Data	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Teknik Analisis Data	21
3.6 Definisi Operasional	22
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
4.1 Letak Geografis	24
4.2 Kondisi Demografis	25
4.3 Kondisi Pertanian	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
5.1 Identitas Responden	28
5.2 Analisis Usahatani Komoditas Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai	34
5.3 Pendapatan Usahatani Tembakau	38
5.4 Kelayakan Usahatani Tembakau	40
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	43

DAFTAR TABEL

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk.....	24
2.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	26
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	27
4.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	29
5.	Tingkat Pendidikan Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	30
6.	Luas Lahan Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	31
7.	Pengalaman Berusahatani Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	32
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	33
9.	Rata-rata Nilai Penyusutan Alat dan Nilai Pajak Bumi dan Bangunan Petani di Desa Batu Buleran Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai...35	35
10.	Rata-rata Hasil Biaya Variabel Usahatani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	38
11.	Tabel Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Petani di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai Sinjai.....	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir.....	17
2.	Foto Peta Lokasi Penelitian.....	50
3.	Pengolahan Lahan Tanaman Tembakau.....	70
4.	Pemeliharaan Tanaman Tembakau.....	71
5.	Dokumentasi Wawancara Salah Satu Responden.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuesioner.....	50
2.	Foto Peta Lokasi Penelitian.....	54
3.	Data Identitas Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	55
4.	Penerimaan Petani Tembakau di Daerah Penelitian	56
5.	Biaya Tetap (Pajak) di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai Sinjai.....	57
6.	Nilai Penyusutan Alat (Cangkul) di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	58
7.	Nilai Penyusutan Alat (Sabit) di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	59
8.	Nilai Penyusutan Alat (Sprayer) di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	60
9.	Biaya Variabel (Benih) Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	61
10.	Biaya Variabel Obat-Obatan (Kanon) di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	62
11.	Biaya Variabel Obat-Obatan (Klansect) di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	63
12.	Biaya Variabel Pupuk Organik di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	64
13.	Biaya Variabel Pupuk (An Organik) di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	65
14.	Biaya Tenaga Kerja (Pengolahan Lahan) di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	67

15. Biaya Tenaga Kerja (Penanaman) di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	68
16. Biaya Tenaga Kerja pemeliharaan (Pemupukan) di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	69
17. Biaya Tenaga Kerja Pemeliharaan (Pemberantasan Hama) di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	70
18. Biaya Tenaga Kerja (Panen) di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	71
19. Total Biaya Tetap dan Total Biaya Variabel di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	72
20. Pendapatan Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	73
21. Dokumentasi Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.....	74



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian subsektor perkebunan di negara berkembang yang selalu berupaya untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan menjadi hal terpenting. Selain itu, subsektor perkebunan berperan penting dalam pembangunan nasional dalam hal meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri. Subsektor perkebunan adalah penyumbang ekspor terbesar di sektor pertanian dengan nilai ekspor lebih banyak dibanding dengan nilai impornya. Impor komoditas perkebunan tumbuh dengan laju sebesar 22,2% pertahun, sementara ekspor hanya tumbuh dengan 6,9% per tahun. Laju pertumbuhan nilai sebagian ekspor tertinggi yaitu kakao, tembakau dan teh mengalami percepatan dan komoditas yang mengalami keterlambatan yaitu kelapa, tebu, kelapa sawit, kopi, dan karet (Kementrian pertanian Republik Indonesia, 2016).

Berkembangnya tanaman perkebunan dimasa mendatang mempunyai tantangan dalam hal mendapatkan jenis tanaman yang cocok dengan kondisi alamnya dan mempunyai prospek pemasaran yang baik untuk masa mendatang. Salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi adalah tembakau. Tanaman tembakau merupakan salah satu komoditi yang strategis dari jenis tanaman semusim perkebunan. Komoditas tembakau di Indonesia merupakan salah satu industri yang memberikan kontribusi yang

signifikan bagi perekonomian Indonesia, terutama cukai dan devisa sebagai sumber penerimaan Negara, lapangan kerja, pendapatan dan pembangunan daerah. Tembakau dikenal luas oleh masyarakat utamanya masyarakat Sulawesi Selatan. Dengan demikian tidak mengherankan apabila jenis komoditi ini masih tetap dibudidayakan dan dikembangkan oleh masyarakat Sulawesi Selatan sebagai salah satu bahan pokok pembuatan rokok. dalam golongan tanaman perkebunan. Daun tembakau di gunakan sebagai bahan pembuatan rokok (Kusnianto *et all*, 2018).

Tanaman tembakau telah lama dikembangkan di berbagai daerah. Tetapi, dalam melakukan usahatani tembakau pasti memiliki berbagai kendala yang sering petani hadapi, salah satunya adalah penggunaan faktor produksi yang tidak efisien untuk memenuhi kebutuhan usahatani komoditas tembakau. Faktor produksi merupakan hal utama yang mendukung sehingga menghasilkan output atau produksi yang baik. Jika penggunaan faktor produksi dilakukan secara efisien, tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara maksimal, maka hasil produksi dapat meningkat (Rudianto, 2013).

Komoditas Tembakau dikenal luas oleh masyarakat Sulawesi Selatan salah satunya di Kabupaten Sinjai Kecamatan Sinjai Borong Desa Batu Belerang.

Tabel 1.1 Perkembangan Luas Area dan Produksi Tembakau di Kecamatan Sinjai Borong

Tahun	Luas area (ha)	Produksi (kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
2016	800	439	0,55
2017	800	439	0,55
2018	979	1002	1,02
2019	823	390	0,47
2020	979	823	0,84

Sumber : Kecamatan Sinjai Borong Data Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan komoditas tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dari tahun ke tahun berfluktuasi produksi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 1002/Kg dan terendah pada tahun 2019 sebesar 390/Kg. Produktivitas tertinggi pada tahun 2018 sebesar 1,02 dan yang terendah pada tahun 2019 berjumlah 0,47/kg/ha. Perkembangan luas area, produksi dan produktivitas komoditas tembakau yang berfluktuasi ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi.

Desa Batu Belerang merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya mengusahakan komoditas tembakau. Bagi masyarakat Desa Batu Belerang, komoditas tembakau memberi keuntungan bagi para pengolahnya, keuntungan tersebut diperoleh dari penjualan bibit tembakau, daun tembakau, sampai kepada hasil olahan. Tembakau yang ada di daerah tersebut mempunyai daun yang tebal, menghasilkan tembakau pembawa rasa dan aroma utama. Namun, salah satu permasalahan yang terjadi pada Petani dalam menggunakan faktor produksi untuk usahatani tembakau belum efisien, misalnya penggunaan lahan, benih, pupuk, ataupun pestisida. Dikatakan belum efisien, karena petani yang ada disana memiliki luas lahan rata-rata 1 sampai 2 ha. Namun penggunaan lahan yang dimilikinya tidak sepenuhnya ditanami tembakau (Akbar, 2019).

Selain penggunaan lahan, penggunaan pupuk dan pestisida juga belum efisien. Karena, beberapa petani tembakau masih lebih sering menggunakan pupuk anorganik dibandingkan menggunakan pupuk atau pestisida dikarenakan biaya pestisida dan pupuk yang mahal. Desa Batu Belerang berada di dataran tinggi yang memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang luas, serta kaya akan

potensi sumber daya alam lainnya dan beriklim tropis mempunyai tingkat kesuburan tanah yang sesuai dengan berbagai jenis tanaman baik tanaman musiman maupun tanaman hortikultura. Dengan memanfaatkan semua lahannya untuk tanaman tembakau dan didukung oleh penggunaan faktor produksi lainnya seperti pupuk dan pestisida terhadap kebutuhan tanaman tembakau, maka akan memberikan hasil produksi yang baik dan maksimal. Usahatani tembakau di Desa Batu Belerang memberikan kontribusi Semakin luas lahan yang dimanfaatkan maka mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi tembakau dan memberikan hasil pendapatan yang maksimal.

Petani tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong pada umumnya, dalam menjalankan usahataniya belum memperhitungkan besarnya biaya yang dikeluarkan secara terperinci. Petani dalam memperhitungkan biaya usahatani tembakau hanya berdasarkan nilai uang yang dikeluarkan dan diterima saja, sehingga tidak diketahui secara pasti berapa besarnya pendapatan yang diterima dari usahataniya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diterima petani tembakau dan kelayakan usahatani tembakau yang diusahakan oleh petani yang ada di Desa Batu Belerang, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi dasar penelitian sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan usahatani komoditas tembakau di Desa Batu Belerang, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai ?
2. Bagaimana kelayakan usahatani komoditas tembakau di Desa Batu Belerang, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis pendapatan usahatani komoditas tembakau di Desa Batu Belerang, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai.
2. Menganalisis kelayakan usahatani komoditas tembakau di Desa Batu Belerang, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai.

1.4 Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi petani maupun pemerintah dalam rangka pengembangan dan meningkatkan produksi komoditas tembakau.
2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi petani tembakau dalam usaha memperbaiki pola usahatani yang lebih efisien.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mengkaji tentang bagaimana metode yang digunakan oleh petani dalam menggunakan atau memanfaatkan faktor-faktor produksi seperti penggunaan lahan pertanian, teknologi, pupuk, modal, tenaga kerja, benih dan obat pembasmi penyakit dan hama tanaman dengan efektif, efisien dan berkelanjutan serta mengelolah sumber daya, sehingga usaha tersebut dapat memberikan manfaat dan keuntungan semaksimal mungkin pada saat tertentu. Usahatani dikatakan efektif apabila dapat mengelolah sumber daya alam yang tersedia dengan semaksimal mungkin, serta dikatakan efisien apabila petani memanfaatkan sumber daya alam tersebut agar mampu mendapatkan hasil yang meningkat. Sedikit banyaknya produksi yang diperoleh sangat tergantung dari faktor-faktor produksi. Produksi dikenal sebagai hasil atau output yang diperoleh oleh petani dalam mengelolah usahatani. Usahatani dapat dikatakan sebagai pengembangan dari sistem pertanian yang mengacu pada keuntungan atau pendapatan yang dilakukan oleh para pelaku usahatani, baik secara individu maupun kelompok (Zaman, *et all* 2020).

Tembakau merupakan tanaman musiman yang bernilai ekonomi. Industri tembakau merupakan salah satu agribisnis yang mendukung perekonomian Indonesia. Tembakau mengandung senyawa alkaloid utama, yaitu nikotin (Simpson 2010 dalam Tutik nurhidayati 2019). Komoditas tembakau mempunyai arti arti ang cukup penting, tidak hanya sebagai sumber pendapatan bagi para

petani, tetapi juga bagi Negara. Tembakau mempunyai prospek pasar yang baik karena merupakan bahan baku utama industri rokok dan mempunyai peranan ekonomi yang cukup luas, diantaranya sebagai penyumbang pendapatan Negara (purdyaningsih 2013).

2.2 Biaya

Biaya adalah pengorbanan atau nilai sumber ekonomis yang dikeluarkan karena memproduksi atau melakukan sesuatu yang membutuhkan biaya semua pengeluaran. Dalam suatu unit usaha tidak semua biaya yang dikeluarkan memiliki reaksi yang sama terhadap perubahan volume produksi pada suatu periode tertentu.

Biaya usahatani Kuswadi (2005) diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya tidak berubah dalam rentang waktu tertentu, berapa pun besar penjualan atau produksi usahatani. Jadi besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Contoh biaya tetap yaitu pajak, sewa lahan, teknologi dan iuran irigasi.
2. Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya berubah-ubah secara proporsional. Contoh biaya variabel adalah biaya untuk sarana produksi meliputi biaya tenaga kerja, dan input.

2.3 Produksi

Produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Kegiatan produksi merupakan suatu sistem artinya bahwa terdapat hubungan yang saling memberikan pengaruh dan memengaruhi antara faktor produksi yang satu dengan yang lainnya. Produksi dilakukan melalui tahap secara berurutan. Pendapatan juga disebut juga dengan laba, semakin kecil total biaya yang dikeluarkan dan semakin besar jumlah produksi, maka pendapatan yang diperoleh semakin besar (Rudianto, 2013).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi pertanian (Rahim 2008), yaitu

1. Lahan Pertanian

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang digarap/ditanami, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Pentingnya faktor produksi lahan bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga segi lain, misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan dan topografi (tanah dataran pantai, rendah dan dataran tinggi)

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam hal ini petani merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berpikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi

untuk pencapaian komoditas yang bagus sehingga nilai jual tinggi. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam harian orang kerja (HOK), sedangkan dalam analisis ketenaga kerjaan diperlukan standarisasi tenaga kerja yang biasanya disebut dengan hari kerja setara pria (HKSP).

3. Modal

Modal adalah salah satu faktor produksi yang penting dalam usahatani. modal dalam usahatani adalah uang dan barang lainnya yang bersama dengan faktor produksi lainnya dalam usahatani digunakan untuk menghasilkan produksi pertanian. Menurut Yogi (2012) modal dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin dan peralatan pertanian, dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi, sedangkan modal yang tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pestisida, dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Besar kecilnya skala usaha pertanian atau usahatani tergantung dari skala usahatani, macam komoditas dan tersedianya kredit. Skala usahatani sangat menentukan besar kecilnya modal yang dipakai. Makin besar skala usahatani, makin besar pula modal yang dipakai, begitu pula sebaliknya. Macam komoditas tertentu dalam proses produksi komoditas pertanian juga menentukan besar kecilnya modal yang dipakai. Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan usahatani.

4. Pupuk

Pupuk merupakan salah satu kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang optimal. Jenis pupuk yang sering digunakan adalah pupuk

organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik atau pupuk alam merupakan hasil akhir dari perubahan atau penguraian bagian-bagian atau sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya pupuk kandang, pupuk hijau, kompos Sementara itu, pupuk organik atau pupuk buatan merupakan hasil industri atau hasil pabrik-pabrik pembuat pupuk, misalnya pupuk urea, poska urea za, TSP dan KCL.

5. Pestisida

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyeranginya. Pestisida merupakan racun yang mengandung zat-zat aktif sebagai pembasmi hama dan penyakit pada tanaman.

6. Benih

Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Benih yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit, hasil komoditasnya berkualitas tinggi dibandingkan dengan komoditas lain sehingga harganya dapat bersaing di pasar.

2.4 Penerimaan

Penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain luas usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang di usahakan. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, sehingga apabila salah satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh produsen atau petani yang melakukan usahatani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki oleh petani maka hasil produksinya akan semakin banyak, sehingga

penerimaan yang akan diterima oleh produsen atau petani semakin besar pula (Ambarsari *et al* 2014).

Penerimaan disebut juga dengan pendapatan kotor merupakan keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari semua cabang dan sumber dalam usahatani selama satu tahun, yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan, pertukaran, penerimaan usahatani adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani yang berwujud tiga hal yaitu hasil penjualan yang akan dijual, hasil penjualan produk sampingan, dan produk yang dikonsumsi rumah tangga selama melakukan usahatani. Secara sederhana pendapatan kotor yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada pemungutan hasil (Wanda, 2015). Adapun Jenis –jenis penerimaan yang bias dihasilkan menurut Soekartawi, 2000 yaitu :

1. Penerimaan tunai dari hasil penjualan usahatani dan segala keuntungan yang berhubungan dengan segala kegiatan usahatani.
2. Penerimaan dalam bentuk natular seperti komoditi yang dihasilkan usahatani.
3. Penerimaan atau penghasilan bukan tunai seperti perubahan nilai produksi atau barang milik.
4. Penerimaan dan sumber-sumber diluar usahatani seperti upah tenaga kerja.

2.5 Pendapatan

Ukuran yang digunakan untuk menetapkan besar pendapatan yang diterima petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah pengeluaran,

baik yang berbentuk tunai maupun dalam bentuk faktor produksi. Adapun fungsi pendapatan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usahatani selanjutnya. Selisih antara penerimaan tunai usahatani dan pengeluaran tunai usahatani disebut pendapatan tunai usahatani dan merupakan ukuran kemampuan usahatani untuk menghasilkan uang tunai (Soekartawi, 2006).

Tujuan seorang petani melakukan kegiatan usahatani untuk menetapkan kombinasi dalam cabang usahatani yang nantinya dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya, karena pendapatan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari memberikan kepuasan kepada petani sehingga dapat melanjutkan usahatannya. Besarnya pendapatan yang diterima oleh petani merupakan besarnya penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi (Faisal, 2015). Adapun rumus pendapatan menurut (Soekartawi, 2006) sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana: Pd = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya mengusahakan (Rp)

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani antara lain skala usaha, tersedianya modal, tingkat harga output, tersedianya tenaga kerja, sarana transportasi, dan sistem pemasaran. Petani dikatakan sukses dalam menjalankan usahatani apabila pendapatan yang diterima dapat mengembalikan modal yang telah digunakan untuk usahatani, pendapatan yang diterima mencukupi untuk membayar semua biaya produksi yang digunakan selama proses produksi, pendapatan yang diterima

cukup untuk membayar tenaga kerja. Pendapatan dalam usahatani dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau biasanya disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi (Faisal, 2015).

2.6 Kelayakan

Analisis kelayakan dalam usahatani adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan baik biaya yang langsung maupun tidak langsung. Untuk mengetahui efisiensi usaha digunakan analisis R/C ratio merupakan singkatan dari *Return Cost* perbandingan antara penerimaan dan biaya. Menurut Pebrianti, 2016 kriteria kelayakan usaha pada analisis analisis R/C ratio yaitu :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana: TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

1. Apabila hasil perhitungan R/C ratio > 1 maka penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut layak untuk terus dijalankan.
2. Apabila hasil perhitungan R/C ratio < 1 maka penerimaan yang diterima lebih kecil dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut tidak layak untuk terus dijalankan.

3. Apabila kegiatan usaha menghasilkan $/C \text{ ratio} = 1$ maka usaha tersebut dalam keuntungan normal.

2.7 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama dan Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Mardani, 2017 Analisis Usahatani Tanaman Pangan Jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen	Metode analisis kuantitatif yaitu data yang di dianalisis dengan analisis pendapatan dan analisis kelayakan.	Usahatani jagung di Kecamatan Juli layak diusahakan karena total penerimaan petani jagung di daerah penelitian sebesar Rp. 6.339.679,- per Ha dan total biaya sebesar Rp. 4.654.321,- per ha.
2	Lola Rahmadona, 2015 Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Majalengka	Analisis data yang digunakan adalah deskriptif, analisis pendapatan serta analisis R/C rasio	Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan usahatani bawang merah disetiap Musim (Musim Hujan, Musim Kemarau I dan Musim Kemarau II) di Kabupaten Majalengka, pendapatan usahatani atas biaya tunai maupun biaya total lebih besar dari nol. Hasil analisis R/C rasio juga menunjukkan bahwa usahatani di ketiga Musim menguntungkan untuk diusahakan karena nilai R/C rasio atas biaya tunai maupun atas biaya total lebih besar dari satu.
3	Widiya Astuti, 2018 Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif berdasarkan analisis pendapatan dan kelayakan (R/C rasio).	Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usahatani cabai rawit yang diperoleh petani per hektar di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 49.921.243 per hektar. Dari hasil analisis R/C menunjukan usahatani cabai rawit layak diusahakan.

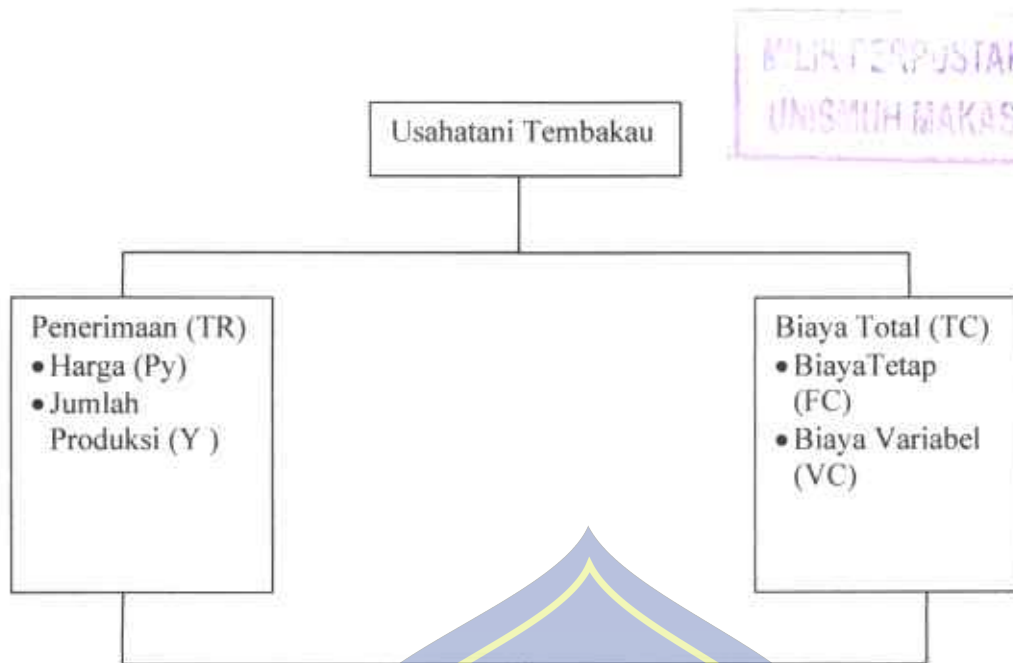
4	Sandi, Endang 2019 Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Jalar (<i>Ipomea Batatas L.</i>) di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, kemudian menggunakan analisis pendapatan	Rata-rata total biaya usahatani ubi jalar di lokasi penelitian sebesar Rp 22.052.098,49 per hektar dan rata-rata penerimaan mencapai Rp 63.444.198,7 per hektar, sehingga pendapatan usahatani ubi jalar tersebut sebesar Rp 41.392.169,29 per hektar. Berdasarkan kondisi di atas maka kegiatan usahatani ubi jalar petani di lokasi penelitian berjalan efisien yang ditandai dengan nilai R/C sebesar 2,88
5	Rahmaniah, 2017 Analisis Usahatani Kopi di Desa Pirian Tapiko Kecamatan Tutar Kab.Polewali Mandar	Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani dan kelayakan usahatani.	Berdasarkan hasil pembahasan maka ditarik kesimpulan bahwa: Besarnya pendapatan petani kopi di Desa Pirian tapiko sebesar Rp 11.322.042,50,- dan R/C sebesar 1,72 hal ini menunjukkan bahwa usahatani kopi tersebut layak untuk dikembangkan, dan memiliki potensi untuk dikembangkan kedepan.
6	Riski Ramadhani Anshar, 2020 Analisis Usahatani Padi Sawah Musim Kemarau di Kelurahan Sapanang Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep	Metode yang digunakan yaitu metode analisis pendapatan	Berdasarkan hasil analisis kegiatan penelitian di Kelurahan Sapanang Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep di peroleh usahatani padi sawah musim kemarau sebesar Rp 14.249.552/ hektar dan biaya yang dikeluarkan Rp 6.781.619/ per hektar sedangkan pendapatan yang diterima oleh petani padi sawah di Kelurahan Sapanang Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep sebesar Rp 7.467.937 /per hektar. Dan layak untuk di usahakan ditinjau dari kriteria kelayakan yakni nilai R/C Ratio >1 yakni sebesar 2,98 dan Net B/C Ratio nilainya 1,49. Produksi padi sawah sebesar 3.167 kg lebih besar dari BEP produksi sebesar 1.507 kg. Harga jual padi sawah sebesar Rp 4.500/ kg lebih besar dari BEP harga sebesar Rp 3.219/ kg. Ini menunjukkan bahwa usahatani padi layak diusahakan.

2.9 Kerangka Pikir

Usahatani komoditas tembakau adalah usahatani yang didalamnya membudidayakan atau megusahakan khusus komoditas tembakau. Pembudidayaan membutuhkan beberapa faktor produksi seperti lahan, modal, sarana produksi (benih, pupuk, pestisida dan peralatan) dan tenaga kerja. Untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

Penyediaan lahan dalam usahatani merupakan salah satu faktor yang berperan penting dan mendukung pengembangan usahatani. Semakin luas lahan yang dipergunakan petani maka semakin besar potensi untuk mengembangkan usahatannya. Selain ketersediaan lahan, modal juga berperan besar dalam usahatani. Karena dalam penyediaan sarana produksi membutuhkan biaya misalnya pembelian bibit, pupuk, pestisida, serta upah tenaga kerja. Hal ini sangat berpengaruh pada proses produksi yang membutuhkan input produksi. Input pertama dalam bentuk fisik kemudian dinilai dalam bentuk rupiah yang disebut total biaya produksi.

Jumlah produksi usahatani tembakau jika dikalikan dengan harga akan menghasilkan penerimaan, dan selisih antara penerimaan usahatani dengan total biaya usahatani disebut dengan pendapatan. Dan untuk mengetahui kelayakan usahatani tembakau maka hasil penerimaan dibagi dengan total biaya usahatani.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian Analisis Usahatani Komoditas Tembakau Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, yang dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2021.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik pengumpulan sampel dilakukan secara acak (*Random sampling*) dimana populasi penelitian di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani tembakau sebanyak 135 petani. Jumlah petani responden yang dipilih sebesar 25% sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai yaitu :

1. Kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang lebih sistematis, dan juga terencana dengan baik dari awal hingga pembuatan desain penelitian yang berupa angka-angka, seperti: Biaya tetap (pajak, penyusutan alat), biaya variabel (benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja), pendapatan usahatani dan kelayakan usahatani tembakau.
2. Kualitatif merupakan merupakan data yang berbentuk kalimat penelitian yang dapat menjelaskan pernyataan atau menganalisis peristiwa dan fenomena yang

diamati dan di dapat dilapangan dengan menggunakan kuesioner seperti: umur, pendidikan, pengalaman dalam usahatani dan jumlah tanggungan keluarga.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer, data yang di dapatkan secara langsung di lapangan, seperti identitas responden, biaya yang di gunakan pada proses produksi, penerimaan dan pendapatan.
2. Data sekunder, data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan dalam berbagai bentuk seperti data dari kantor desa, kantor lurah, serta instansi-instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) yang meliputi data keadaan umum lokasi dan data sosial ekonomi dan Dinas Pertanian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai sebagai berikut:

1. Observasi, pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan atau ke lahan usahatani tembakau untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan usahatani tembakau.
2. Wawancara, pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab langsung beberapa petani sebagai responden tertentu yang berusahatani komoditas tembakau.

3. Dokumentasi, catatan peristiwa yang sudah berlalu biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya monumental seseorang atau instansi yang terkait dengan penelitian tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai yaitu :

1. Biaya Total

Biaya total merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.

Adapun rumus total biaya (TC) menurut Suratiyah (2015) sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana: TC = Total biaya produksi (Rp)

FC = Total biaya tetap (Rp)

VC = Total biaya variabel

2. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran dengan menggunakan rumus penerimaan menurut Soekartawi (2002) sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana :

TR = Total penerimaan Py = Harga Y

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

3. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani komoditas tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai (Soekartawi, 2006) dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana: Pd = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya mengusahakan (Rp)

4. Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan usahatani digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas usahatani komoditas tembakau apakah layak dijalankan dan menguntungkan bagi petani di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai (Agung Lukito, 2007).

Menurut Siregar dan Sumaryanto (2013) menyatakan bahwa untuk menganalisis kelayakan suatu usahatani dapat dihitung dengan menggunakan analisis Revenue Cost Ratio (R/C-ratio), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana: TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) Jika $R/C > 1$, maka usahatani mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya.

- b) Jika $R/C < 1$, maka usahatani mengalami kerugian karena penerimaan kecil dari biaya.
- c) Jika $R/C = 1$, maka usahatani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya

3.5 Definisi Operasional

1. Usahatani komoditas tembakau adalah kegiatan yang dilakukan petani dengan membudidayakan atau mengusahakan komoditas tembakau.
2. Produksi adalah keseluruhan hasil yang diperoleh dari usahatani tembakau dalam satu musim tanam dengan satuan kilogram per hektar dalam satu musim tanam (kg/ha/MT).
3. Harga adalah harga jual tembakau yang berlaku di daerah penelitian yang diukur dengan satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
4. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani secara total tidak berubah pada volume kegiatan, meliputi biaya pajak lahan dan penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh petani dalam satu musim tanam yang diukur dengan satuan rupiah per hektar dalam satu musim tanam (Rp/ha/musim tanam).
5. Biaya Variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani tembakau yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan yang meliputi biaya pembelian benih, pupuk kandang, pupuk kimia, pestisida, serta upah tenaga kerja dalam satu kali musim tanam yang diukur dengan satuan rupiah per hektar dalam satu musim tanam (Rp/ha/musim tanam)

6. Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari jumlah seluruh produksi tembakau yang dikalikan dengan harga jual dengan satuan rupiah per hektar dal satu musim tanam (Rp/ha/musim tanam)
7. Pendapatan yaitu total penerimaan dari usahatani tembakau yang dikurangi dengan biaya-biaya yang telah digunakan untuk proses produksi dalam satuan Rupiah per hektar (Rp/ha). Kelayakan digunakan untuk mengetahui apakah usahatani tembakau layak atau tidak layak ataupun impas dibudidayakan.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI

4.1 Letak Geografis

Desa Batu Belerang adalah salah satu desa di Kecamatan Sinjai Borong yang mempunyai luas wilayah 9,05 Km². Jumlah penduduk Desa Batu Belerang sebanyak 2.028 Jiwa yang terdiri dari 1.049 laki-laki dan 979 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 560 KK. Sedangkan jumlah Keluarga Miskin (Gakin) 225 KK. Batas-batas administratif pemerintahan Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Barambang
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bijinangka
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bonto Tengah dan Kabupaten Bulukumba
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong secara umum berupa Perkebunan dan Perbukitan yang berada pada ketinggian antara 900 M s/d 1400 M di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 25⁰ s/d 30⁰ Celcius. Desa Batu Belerang terdiri dari 4 (Empat) Dusun, 6(Enam) RW dan 13 (Tiga Belas) RT. Orbitasi dan waktu tempuh dari ibu kota kecamatan 6 km dengan waktu tempuh 15 menit dan dari ibukota kabupaten 48 km dengan waktu tempuh 1,5 jam.

4.2 Kondisi Demografis

Masalah kependudukan merupakan salah satu unsur penting bagi pembangunan karena penduduk sebagai subjek dan sekaligus objek (sasaran) pembangunan. Penduduk dengan jumlah yang besar merupakan asset pembangunan dilain pihak jumlah penduduk yang besar tanpa didukung dengan kualitas yang memadai akan menjadi beban pembangunan untuk mengatasi masalah tersebut ditempuh berbagai kebijaksanaan untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB).

Penduduk Desa Batu Belerang menurut data monografi per Desember tahun 2018 tercatat sebanyak 2.037 jiwa yang terdiri dari : Laki-laki 1.061 jiwa dan Perempuan 976 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 614. Adapun rincian jumlah penduduk Desa Batu Belerang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk

No	Nama Dusun	Jumlah Kepala Keluarga (Kk)	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
			L	P	L+P
1	Jeppara	228	383	368	715
2	Bontoe	218	363	340	703
3	Kalimbu	119	209	193	402
4	Mattirotasi	88	145	139	284
Jumlah		653	1.100	1.040	2.140

Sumber : Data Profil Desa Batu Belerang

Mata pencaharian Desa Batu Belerang cukup beragam dan bervariasi seperti nampak pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	30
2	Pedagang	6
3	Petani	672
4	Buruh Swasta	-
5	Tukang Batu	15
6	Tukang Kayu	20
7	Peternak	-
8	Perbengkelan	4
9	Sopir	6
10	Penjahit	3
11	TNI / POLRI	4
12	Bidan/Perawat	6
13	Guru	53

Sumber Data : Profil Desa Batu Belerang 2021

Dinampakkan petani sebagai kelompok mata pencaharian masyarakat dalam tabel di atas karena hampir semua masyarakat melakukan pekerjaan tersebut. Sebagai mana kita ketahui wilayah Desa Batu Belerang merupakan daerah agraris jadi mata pencaharian dari masyarakat berasal dari hasil pertanian dan perkebunan. Upaya peningkatan kualitas SDM yang sangat diharapkan pada masyarakat sekarang sangat berkaitan dengan tingkat penduduk yang merupakan indikator yang paling riil untuk mendukung kualitas masyarakat secara signifikan akan meningkat pula kemampuan teknis dan manajerial dalam aktifitas sehari-hari.

Dalam kontes pembangunan peningkatan jumlah penduduk mutlak diperlukan dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan Desa baik secara individu maupun secara kelembagaan tentunya hal

ini berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan masyarakat yang telah ditempuh. berikut gambaran keadaan Penduduk Desa Batu Belerang Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak Tamat SD	124
2	Tamat SD	778
3	Tamat SLTP	174
4	Tamat SLTA	159
5	Tamat Perguruan Tinggi	59

Sumber : Data Profil Desa Batu Belerang 2021

Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat sudah cukup memadai. ini berarti bahwa kesadaran masyarakat dalam hal pendidikan cukup tinggi, namun demikian masih perlu ditingkatkan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan potensial didalam memainkan perannya dalam meningkatkan pembangunan.

4.3 Kondisi Pertanian

Mayoritas penduduk di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai menggeluti pekerjaan sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Petani membudidayakan usahatani menggunakan lahan milik sendiri maupun lahan sewa atau garap. Kondisi tanah di Desa Batu Belerang cukup subur untuk membudidayakan tanaman hortikultura dan perkebunan. Hal ini menjadikan sector pertanian di Desa Batu belerang strategis untuk dikembangkan oleh masyarakat sekitar.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden menunjukkan keadaan atau informasi yang berhubungan dengan profil petani yang bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian. Adapun beberapa identitas yang akan diuraikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 33 responden di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten sinjai sebagai berikut :

5.1.1 Tingkat Umur

Umur merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan petani dalam berusahatani, kemampuan tersebut dapat berupa fisik maupun mental seperti kemampuan untuk bekerja dan cara berfikir untuk megambil suatu keputusan dan daya serap informasi pengetahuan Seseorang akan mengalami peningkatan kemampuan kerja seiring dengan meningkatnya umur. Umur produktif adalah umur dimana seseorang memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk ataupun jasa.

Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat umur petani tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada Tabel 5.1

Tabel 5.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkatan Umur di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	27 – 32	5	15,15
2	33 – 38	6	18,18
3	39 – 44	7	21,21
4	45 – 50	8	24,24
5	51 – 56	4	12,12
6	57 – 62	3	9,09
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa jumlah petani tembakau yang berumur antara 45- 50 sebanyak 8 orang dengan presentase 24,24 %, dimana presentase tersebut merupakan presentase umur petani tertinggi. Dan jumlah petani dengan presentase terendah yaitu berumur 57- 62 dengan presentase 9,09 %. Hal ini menunjukkan bahwa petani tembakau di Desa Batu Belerang berada pada umur produktif sehingga memungkinkan para petani masih memiliki kemampuan fisik maupun mental yang cukup baik dalam mengerjakan atau mengusahakan usahatannya.

5.1.2 Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat berkaitan dengan perilaku petani dalam mengembangkan usahatannya dan kemampuan dalam mengambil keputusan. Responden yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan resiko yang dihadapi selain itu lebih cepat menyerap inovasi dan perubahan teknologi

untuk meningkatkan produksi tembakau. Sementara responden yang memiliki pendidikan rendah, dalam mengelolah usahatannya cenderung mengikuti kebiasaan yang telah diwariskan secara turun temurun. Tingkat pendidikan responden petani tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada Tabel 5.2 sebagai berikut :

Tabel 5.2 Tingkat Pendidikan Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	19	57,57
2	SMP	8	24,24
3	SMA	6	18,18
Total		33	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa pendidikan petani tembakau berbagai macam tingkat pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk tingkat pendidikan SD memiliki presentase lebih tinggi dibandingkan SMP dan SMA yaitu 19 orang dengan presentase 57,57 % , dan tingkat pendidikan terendah yang memiliki presentase 18,18% dengan jumlah petani 6 orang berada pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Maka dapat disimpulkan bahwa responden petani tembakau di daerah penelitian rata-rata memiliki pendidikan rendah dengan adanya pendidikan dapat mempermudah dalam menerima atau mempertimbangkan inovasi yang dapat membantu mengembangkan usahatani lebih baik. Namun petani tembakau di Daerah penelitian tidak menjadikan hal tersebut menjadi kendala besar dalam

mengusahakan usahatani mereka mengikuti kebiasaan budidaya tanaman tembakau yang telah diwariskan turun temurun.

5.1.3 Luas Lahan

Lahan menjadi hal terpenting bagi petani dalam membudidayakan usahatani. Luas lahan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani apabila dimanfaatkan secara optimal. Adapun karakteristik setiap responden berdasarkan luas lahan dalam Tabel 5.3 sebagai berikut :

Tabel 5.3 Luas Lahan yang dimiliki Responden Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0,5	16	48,48
2	1	14	42,42
3	1,5	2	6,06
4	2	1	3,06
Total		33	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Tabel 5.3 diketahui bahwa jumlah responden petani tembakau yang memiliki luas lahan 0,5 ha tertinggi yaitu 16 orang dengan presentase sebesar 48,48%. Dan untuk luas lahan 2 ha memiliki jumlah petani paling sedikit yaitu 1 orang dengan presentase 3,06 %. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai hanya menggunakan lahannya seluas 0,5 ha untuk usahatani tembakau dan menggunakan sebagian lahan untuk tanaman lain seperti sayuran dan tanaman porang.

5.1.4 Pengalaman berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat dilihat seberapa lama seseorang menggeluti usahatani. semakin lama seseorang mengelolah usaha semakin luas pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dalam bertani dapat mempengaruhi peningkatan dan keberhasilan produksi usahatani tembakau. Petani yang memiliki pengalaman bertani akan lebih mudah atau cepat menerapkan pengetahuandan didukung oleh sarana produksi yang memadai akan lebih mampu meningkatkan produktivitas dibandingkan dengan petani yang baru mengatur atau merintis usahatani. Adapun klasifikasi pengalam usahatani responden petani tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai pada Tabel 5.4 di bawah ini .

Tabel 5.4 Pengalaman Berusahatani Responden Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	5-9	6	18,18
2	10-14	4	12,12
3	15-19	7	21,21
4	20-24	11	33,33
5	25-29	3	9,09
6	30-34	2	6,06
Total		33	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa pengalaman responden dalam berusahatani 20-24 tahun lebih banyak dibandingkan petani yang berpengalaman selama 30-34 tahun yaitu 11 orang dengan presentase 33,33 %. Pengalaman

bertani 30-34 tahun jumlah petani lebih sedikit yaitu 2 orang memiliki presentase 6,06 %. Petani tembakau di Desa Batu Belerang pada umumnya bisa dikatakan sudah cukup berpengalaman. Pengalaman bertani berpengaruh pada pengolahan usahatani semakin lama pengalaman petani akan mendapatkan pengetahuan yang didapatkan selama bertani tembakau selama beberapa tahun sehingga dapat lebih terampil dalam mengelolah usahatani tembakau dengan menjadikan pelajaran cara mengatasi kendala yang didapatkan dalam mengusahakan tanaman tembakau pada tahun-tahun sebelumnya.

5.1.5 Tanggungan keluarga

Tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam satu rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan petani dalam pengelolaan usahatani. Semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin besar kebutuhan yang akan dipenuhi. Jumlah tanggungan keluarga petani tembakau di desa Batu Bulerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada Tabel 5.5

Tabel 5.5 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No	Jumlah tanggungan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	3	6	18,18
2	4	6	18,18
3	5	9	27,27
4	6	5	15,15
5	7	4	12,12
6	8	3	9,09
Total		33	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Tabel 5.5 dilihat bahwa responden yang memiliki tanggungan keluarga 5 orang memiliki presentase tertinggi 27,27 % dengan jumlah petani 9 orang. Dan jumlah tanggungan keluarga terendah 8 orang dengan presentase 9,09 %. Besarnya jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja pada proses pengolahan usahatani selain itu mempengaruhi perekonomian keluarga karena akan semakin besar kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi.

5.2 Analisis Usahatani Komoditas Tembakau di Desa Btu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam budidaya tanaman tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai yaitu biaya pajak bumi atau bangunan dan biaya penyusutan alat yang digunakan petani respon dalam proses pengolahan usahatani dapat dilihat pada Tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5.6 Rata-Rata Nilai Penyusutan Alat dan Nilai Pajak Bumi atau Bangunan Responden Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No	Uraian	Total Biaya Tetap/Ha(Rp)
1	Nilai Penyusutan Alat	
	a. Cangkul	61.238.309
	b. Sabit	35.115.039
	c. Sprayer	44.032.921
	Jumlah	140.386,27
2	Pajak Bumi Dan Bagunan	34.081,55
Total		174.467,82

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa keseluruhan biaya penyusutan alat yang digunakan petani responden sebesar Rp. 140.386,27/ha. Dimana nilai penyusutan cangkul yaitu Rp. 61.238,30/ha, cangkul digunakan petani responden pada saat pengolahan lahan yang akan ditanami tembakau. Sebagian besar masyarakat melakukan pengolahan lahan masih terbilang tradisional dan cangkul yang digunakan petani rata-rata lama pemakaian 6 tahun. Sabit yang digunakan responden memiliki nilai penyusutan Rp. 35.115,03/ha. Sabit digunakan petani pada proses pemeliharaan yaitu membersihkan rumput-rumput liar disekitar tanaman tembakau yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman tembakau. Rata-rata lama pemakaian alat sabit yaitu 7 tahun.

Kemudian alat sprayer memiliki nilai penyusutan sebesar Rp. 44.032,92/ha dengan rata-rata lama pemakaian 6 tahun. Sprayer sebagai wadah pestisida atau obat-obatan yang digunakan petani untuk membasmi hama yang

dapat merusak tanaman tembakau. Sehingga dapat dilihat bahwa biaya penyusutan alat yang paling besar yaitu cangkul karena harga cangkul yang lumayan mahal, selain itu banyaknya cangkul digunakan petani dan nilai penyusutan alat terendah yaitu sabit karena harga sabit lebih murah dibandingkan harga cangkul yaitu sekitar Rp. 55.000 – Rp. 70.000. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya penyusutan alat rata-rata per hektar yang digunakan petani responden dalam berusahatani tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai sebesar Rp. 140.386,27/ha.

Sedangkan biaya rata-rata per hektar pajak bumi atau bangunan yang dikeluarkan petani yaitu Rp. 34.081,55/ha. Nilai penyusutan alat merupakan biaya tetap lebih besar dibandingkan dengan nilai pajak bumi atau bangunan dikarenakan harga alat yang digunakan petani cukup mahal dan sangat dibutuhkan petani dalam proses mengelolah usahatani, dan biaya pajak bumi atau bangunan paling sedikit yaitu Rp. 15.000- Rp. 60.000. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani responden sebesar Rp. 174.467,42/ha yang diperoleh dari penjumlahan nilai penyusutan alat dan biaya pajak bumi atau bangunan.

2. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya-biaya yang dikeluarkan petani tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dalam proses usahatani. Dimana biaya variabel berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan petani responden seperti biaya benih, pestisida, pupuk dan biaya tenaga kerja sebagai berikut :

Tabel 5.7 Hasil Rekapitulasi Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Tembakau di
Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No	Uraian	Total Biaya Variabel /Ha(Rp)
1	Biaya pestisida	
	a. Kanon	76.992,14
	b. Klansect	18.705,57
2	Biaya Benih	155.069,21
3	Biaya Pupuk	
	a. Organik	242.985,40
	b. Anorganik	304.921,62
4	Biaya Tenaga Kerja	
	a. Pengolahan Lahan	235.503,17
	b. Penanaman	531.238,30
	c. Pemupukan	258.885,14
	d. Pemberantasan Hama	161.054,99
	e. Panen	715.144,10
	Total	2.700.469,68

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa rata-rata biaya pestisida jenis kanon yang dikeluarkan petani responden yaitu sebesar Rp.76.992,14/ha dan pestisida klanset sebesar 18.705,57/ha. Kedua jenis pestisida tersebut digunakan petani untuk mengendalikan hama pada tanaman tembakau, pestisida diperoleh petani dengan membeli di pasar atau ditoko tanu sekitar. Biaya rata-rata benih sebesar Rp. 155.069,21/ha. Dimana petani responden rata-rata menggunakan 1-2 kg benih yang diperoleh dengan membeli dipasar atau membeli di tetangga sekitar dengan harga benih Rp. 40.000 - Rp. 55.000/kg. kemudian biaya rata-rata pupuk organik (pupuk kandang) sebesar Rp. 242.985,40/ha yang sebagian besar petani

memperoleh pupuk dengan membeli dan sebagian memanfaatkan kotoran ternak milik sendiri yang dijadikan sebagai pupuk kandang. Biaya rata-rata pupuk anorganik jenis ZA sebesar Rp. 163.299,66/ha dan Urea sebesar Rp. 141.621,96/ha dengan rata-rata penggunaan pupuk ZA per hektar yaitu 72,95/kg dan Urea 57,89/kg yang dibeli petani di toko tani dengan harga sekitar Rp. 100.000 – Rp. 150.000/kg dan jenis pupuk Urea sekitar Rp. 110.000-125.000/kg. Kemudian biaya rata-rata penggunaan tenaga kerja pada pengolahan lahan sebesar Rp. 235.503,17/ha tenaga kerja yang diberi upah yaitu tenaga kerja diluar keluarga. Biaya rata-rata tenaga kerja penanaman yaitu Rp. 531.238,30/ha dimana pada proses penanaman lebih dominan dikerjakan petani wanita. Biaya rata-rata tenaga kerja pemeliharaan dari pemupukan sebesar Rp. 258.885,14/ha. Biaya rata-rata pemberantasan hama sebesar Rp. 161.054,99/ha dan biaya rata-rata tenaga kerja saat panen sebesar Rp. 715.144,10/ha.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa biaya variable terbesar yang dikeluarkan pada upah tenaga kerja pada saat panen yaitu Rp. 715.144,10/ha karena upah saat panen cukup mahal dan menggunakan banyak tenaga kerja dan hari kerja. Sedangkan biaya variabel terkecil yaitu biaya pestisida jenis klansect karena sedikit masyarakat menggunakan jenis pestisida tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa total rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan responden petani tembakau Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai yaitu sebesar Rp. 2.700.469,68/ha.

5.3 Pendapatan Usahatani Tembakau

Pendapatan diperoleh dari selisih antara rata-rata penerimaan yang diterima petani tembakau dengan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani selama proses memproduksi. Apabila dalam berusahatani dikatakan berhasil apabila pendapatan memenuhi biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dimana pendapatan terdiri dua yaitu pendapatan kotor atau penerimaan dan pendapatan bersih. Adapun pendapatan bersih yang diterima petani di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5.9 Rata-Rata Penerimaan dan pendapatan Petani di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No	Uraian	Nilai (Rp)/ha
1.	Penerimaan (TR) = Y. Py	
	a. Produksi (Y)	134,68
	b. Harga Produksi (Py)	70.000
	Total Penerimaan	9.427.600
2.	Biaya	
	a. Biaya Tetap	
	• Pajak	34.081,55
	• Penyusutan Alat	140.386,27
	b. Biaya variabel	
	• Benih	155.069,21
	• Pupuk	547.907,03
	• Pestisida	95.697,71
	• Tenaga kerja	1.901.795,73
3.	Total Biaya (TC) = FC + VC	
	a. Biaya Tetap (FC)	174.467,82
	b. Biaya Variabel (VC)	2.700.469,68
	Total Biaya Produksi	2.874.937,52
4.	Pendapatan (Pd) = TR - TC	
	a. Penerimaan	9.427.600
	b. Total Biaya	2.874.937,52
	Total Pendapatan	5.663.849,98
	R/C Ratio	9.427.600
		2.874.937,52
		3,2

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Tabel 14.5 diketahui bahwa produksi tembakau 134,68/kg/ha dengan harga Rp. 70.000/ha sehingga total penerimaan petani responden sebesar Rp. 9.427.600/ha/panen. Penerimaan usahatani tembakau ini merupakan nilai produksi yang diperoleh dari hasil penjualan. Biaya tetap dengan total Rp. 174.467,82/ha dan biaya variabel sebesar Rp. 2.700.469,68/ha/panen. Biaya variabel benih yang digunakan masyarakat dibeli dipasar atau toko tani sekitar. Pupuk yang digunakan petani yaitu organik (kotoran ternak) dan an organik (Urea dan ZA) yang berfungsi untuk membuat tanaman lebih hijau dan segar, ZA berfungsi untuk menambah kandungan vitamin dan protein pada hasil panen. Pestisida (kanon dan clanset) dengan nilai sebesar Rp. 95.697,71/ha.

Biaya variabel tenaga kerja (pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen) merupakan salah satu biaya variabel yang pengeluarannya sangat tinggi dan sangat berperan dalam mengelolah usahatani tembakau dengan mencapai nilai sebesar Rp. 1.901.795,73/ha. Jadi rata-rata biaya produksi perhektar yang dikeluarkan petani yaitu Rp. 2.874.937,52/ha/panen. Maka rata-rata pendapatan yang diterima petani tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai sebesar Rp 5.663.849,98/ha/panen. Pendapatan usahatani tembakau ini cukup memadai karena pendapatan yang diperoleh mencukupi untuk membayar total biaya yang dikeluarkan setiap petani selama masa tanam.

Berdasarkan latar belakang penelitian dimana peneliti ingin mengetahui besaran pendapatan dan kelayakan usahatani. Dari hasil penelitian diperoleh pendapatan petani rata-rata Rp. 5.663.849,98/ha/panen. Pendapatan petani bisa

dikatakan menguntungkan karena mencukupi untuk membayar total biaya yang dikeluarkan setiap petani selama masa tanam. Namun, pendapatan yang diterima petani belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan sehari-hari dengan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 5 sampai 7 orang, sehingga untuk memenuhinya petani mencari kerja sampingan yaitu berkebun cengkeh, kopi dimana petani tersebut mempunyai lahan yang cukup luas yaitu rata-rata 1 sampai 2 hektar dalam satu keluarga.

Rendahnya pendapatan yang diterima petani dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari tingkat pengetahuan petani masih rendah karena tingkat pendidikan rata-rata tamatan Sekolah Dasar (SD) sehingga petani dalam mengelolah usahataniya cenderung mengikuti kebiasaan yang telah diwariskan secara turun temurun. Untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai yang harus dilakukan yaitu pertama memanfaatkan lahan yang tersedia secara efektif sehingga meningkatkan produksi selain itu dibutuhkan peran penyuluh tentang bagaimana mengelolah usahatani dengan benar, dengan meminimalkan biaya produksi dan meningkatkan penerimaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Ramadhani Anshar, 2020 Analisis Usahatani Padi Sawah Musim Kemarau di Kelurahan Sapanang Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani memberikan keuntungan pada petani padi dimana pendapatan kotor yang diterima petani dikurangi dengan biaya total selama proses produksi.

5.4 Kelayakan Usahatani

Kelayakan suatu usahatani dapat dihitung menggunakan analisis *Revenue cost Ratio* (R/C Ratio) dengan rumus $R/C = TR/TC$ jika R/C besar dari 1 berarti usahatani layak untuk diusahakan dan sebaliknya jika R/C kecil dari berarti usahatani tersebut tidak layak diusahakan apabila R/C sama dengan 1 berarti impas (Soekartawi, 2002).

Tabel 15.5 Rata-Rata R/C Usahatani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	9.427.600
2	Biaya Produksi	2.874.937,52
3	R/C	3,2

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 15.5 nilai R/C Ratio yang diperoleh dari usahatani komoditas tembakau di daerah penelitian setelah diolah yaitu sebesar 3,2 maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan oleh petani tembakau. Dimana setiap pengeluaran Rp 1 dari usahatani tembakau, maka penerimaan bertambah sebesar 3,2 oleh karena itu usaha tani dikatakan layak diusahakan petani. Usahatani tembakau layak dikembangkan oleh petani di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai di samping dari kondisi tanah yang cukup subur yang cocok untuk budidaya berbagai jenis tanaman dan berada pada dataran tinggi dengan lahan pertanian yang sangat luas dan kaya akan potensi dan sumber daya alam.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dengan responden petani tembakau, rata-rata pendapatan rata-rata yang diterima petani responden yaitu Rp 5.663.849,98/ha/panen
2. Nilai R/C kelayakan usahatani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai sebesar 3,2 maka R/C Rationya > 1 yang artinya komoditas tembakau di daerah tersebut layak untuk diusahakan atau dikembangkan oleh petani.

6.2 Saran

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani tembakau menguntungkan dan efektif untuk dikembangkan dengan cara menambah luas area tanam. Dengan bertambahnya luas area dan meningkatkan pengetahuan dibidang produksi dapat meningkatkan produksi dan bertambahnya pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Lukito dan Surip Prayoga. 2007. *Panduan Lengkap Usaha Perikanan*. Jakarta : Penerbit Swadaya .
- Ambarsari. Ismadi, Setiadi. 2014. *Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Padi di Kabupaten Indramayu*. Jurnal Agri Wiralodra Vol 6 No 2 Thn 2014. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro.
- Anita Agnes. 2017. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi*. Jurnal Agrotekbsi Vol. 5 No. 1 Thn 2017. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Sinjai dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai. Sinjai.
- Endang Wahyu. 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani Cibi Jalar (Ipomea Batatas L.) di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. Jurnal Agribest Vol 03 No. 02 Thn. 2019. Universitas Islam Jember.
- Faisal, Herry Nur. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Dan Saluran Pemasaran Pepaya (Carica Papaya L) Di Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita Vol. 11 No. 13 April 2015 : Universitas Tulungagung. Tulungagung
- Gara Nugrahana. 2017. *Analisis Usahatani Kedelai*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Vol 4. No. 2. Thn 2017. Fakultas Pertanian Universitas Galuh.
- Julian. 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 19 No. 02. Thn 2019. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2016. *Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Gambir di Sumatera Barat*. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat.
- Kusnianto. 2018. *Usahatani Tembakau (Nicotiana tabacum L) di Desa Kentengsari Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung*. Jurnal Masepi Vol.3 No.2 Thn.2018. Fakultas Pertanian INSTIPER.

- Lola Rahmadona. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Majalengka*. Jurnal Agrise. Vol. 15 No. 02 Thn. 2015. Fakultas Ekonomi dan Manajemen.
- Lukito Agung. 2007. *Panduan Lengkap Lobster Air Tawar*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Nurhidayati Tutik. Sucipto Hariyanto. 2019. *Tanaman Tembakau Pada Cekaman Genangan*. Yogyakarta : DEEPUBLIS.
- Oktaviana Nadia, 2013. *Analisis Usahatani Kentang (Solanum tuberosum) Varietas Atlantik di Gapoktan Barisan Sari Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. Jurnal. Universitas Sebelas Maret.
- Purdyaningsih, Eko. 2013. *Kajian Pengaruh Pemberian Air Kelapa dan Urine Sapi Terhadap Pertumbuhan Stek Nilam*. Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman.
- Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rudianto. 2013. *Teori Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta : Erlangga
- Siregar dan Sumaryanto, 2013. *Analisis Usahatani Cabai Merah Besar*. Jurnal. Fakultas Pertanian, Universitas Bojonegoro.
- Suratiyah K. 2015. *Ilmu Usahatan*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Yogi, sudrajati Ratnaningtyas. 2012. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bandung : ITB PRESS.
- Zaman Nur, Deddy Wahyudin Purba, Ismail Marzuki. 2020. *Ilmu Usahatan*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.

L
A
M
P
I
R
A
N



Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

Kuisioner Penelitian

“Analisis Usahatani Komoditas Tembakau di Desa Batu

Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai”

I. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

1. Usia/umur : (Tahun)
2. Jenis Kelamin : (L/P)
3. Pendidikan tertinggi :
4. Pengalaman usahatani : (Tahun)
5. Jumlah tanggungan keluarga : (Orang)

II. Sarana Produksi

A. Lahan

6. Berapa luas lahan yang Bapak/Ibu garap untuk usahatani tembakau ?

a. Tanaman di usahakan :

- Tembakau ,
- Sayuran
- Lainnya :

b. Luas Lahan Ditanami Tembakau Ha

7. Bagaimana status penguasaan lahan yang Bapak/Ibu garap?

- a. Milik Sendiri c. Garap/bagi hasil

b. Sewa

d. Lembaga/Pemerintah

B. Biaya Tetap

- Pajak

No	Nama Responden	Luas Lahan	Jumlah	Nilai Satuan (Rp)
Total nilai (Rp)				

- Penyusutan alat (HOK = $\frac{\text{Nilai Baru} - \text{Nilai Sekarang}}{\text{Lama Pemakaian}} \times \text{Jumlah Alat}$)

No	Jenis Alat	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Thn)	Nilai (Rp)

C. Biaya Variabel

- Bibit

No	Nama Responden	Jumlah kg/ha	Harga/kg	Asal Perolehan Bibit			Nilai Satuan (Rp)
				Milik Sendiri	Membeli	Bantuan	
Total Nilai (Rp)							

• Pupuk

No	Jenis pupuk	Jumlah kg/ha	Asal Perolehan Pupuk			Nilai Satuan (Rp)
			Milik sendiri	Membeli	Bantuan	
1.	Organik					
2.	Anorganik					
Total Nilai(Rp)						

• Pestisida

No	Jenis Obat	Jumlah kg/ha	Asal Perolehan Obat			Nilai Satuan (Rp)
			Toko Pertanian/Pasar		Bantuan	
1.						
2.						
Total Nilai (Rp)						

• Tenaga Kerja

8. Apakah status tenaga kerja yang Bapak/Ibu pekerjakan ?

- a. Upahan b. Dikerjakan sendiri (keluarga)

9. Bagaimana sistem pengupahan tenaga kerja yang Bapak/Ibu lakukan ?

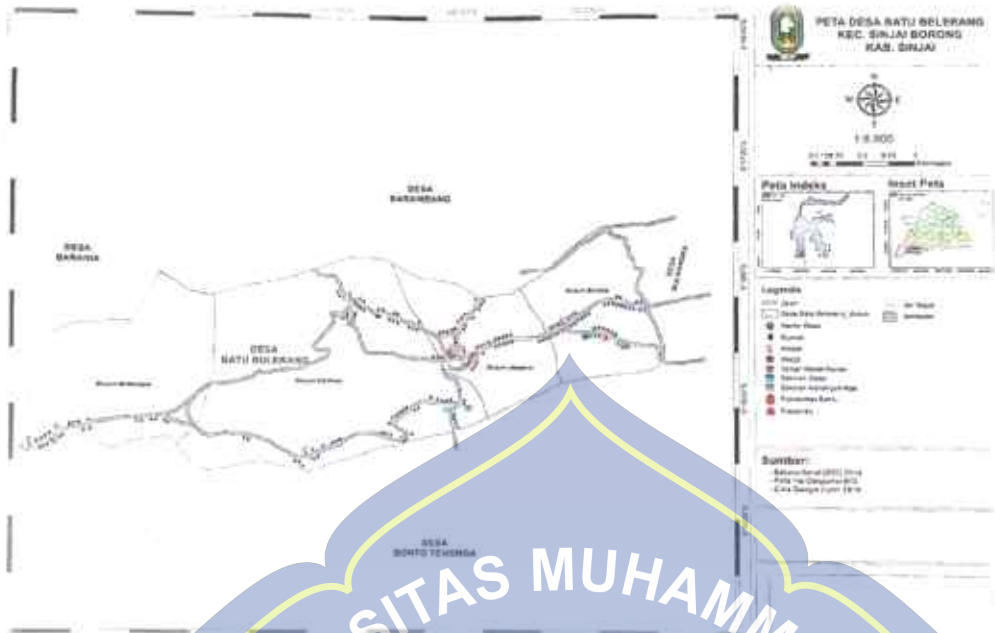
- a. Borongan b. Harian

No	Jenis kegiatan	Tenaga kerja				Total pengeluaran
		Jumlah/orang		Upah/Rp		
		Pria	Wanita			
1.	Pengolahan tanah					
2.	Penanaman					
3.	Pemeliharaan tanaman: • Pemupukan • Pemberantasan hama • Pengairan					
4.	Pemanenan					
	Jumlah					

II. Produksi Usahatani Tembakau

No	Jumlah Produksi (Kg/Ton)	Harga/kg (Rp)

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Identitas Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No.	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin (L/P)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga	Status Kepemilikan Lahan
1.	Asdar	41	L	SD	9	4	Milik Sendiri
2.	Muhasse	50	L	SD	12	3	Milik Sendiri
3.	Firman	61	L	SD	25	4	Milik Sendiri
4.	Basri	43	L	SMP	18	7	Milik Sendiri
5.	Nawang	62	L	SD	20	3	Milik Sendiri
6.	Ahmad	40	L	SMP	9	6	Milik Sendiri
7.	Bakri	52	L	SMA	15	3	Milik Sendiri
8.	Latif	52	L	SMP	10	6	Milik Sendiri
9.	Jamaluddin	60	L	SD	10	7	Milik Sendiri
10.	Fire	46	L	SMP	8	5	Milik Sendiri
11.	Sultan	67	L	SMA	30	5	Milik Sendiri
12.	Emmang	28	L	SD	5	3	Milik Sendiri
13.	Sugiono	36	L	SMA	13	4	Milik Sendiri
14.	Basir	61	L	SD	18	6	Milik Sendiri
15.	Syamsuddin	50	L	SD	13	7	Milik Sendiri
16.	Tamrin	43	L	SMP	10	4	Milik Sendiri
17.	Kamaruddin	42	L	SMP	10	4	Milik Sendiri
18.	Masse	42	L	SMP	7	5	Milik Sendiri

19.	Andi	33	L	SMA	15	3	Milik Sendiri
20.	Nurdin	43	L	SD	10	5	Milik Sendiri
21.	Mise	40	L	SD	14	5	Milik Sendiri
22.	Ramong	52	L	SD	12	6	Milik Sendiri
23.	Tikka	46	L	SMP	15	4	Milik Sendiri
24.	Jupri	53	L	SD	15	7	Milik Sendiri
25.	Amiruddin	57	L	SD	13	8	Milik Sendiri
26.	Baharuddin	60	L	SD	13	6	Milik Sendiri
27.	Pudding	50	L	SMA	15	4	Milik Sendiri
28.	Sanija	30	L	SD	7	4	Milik Sendiri
29.	Iwan	27	L	SMA	6	3	Milik Sendiri
30.	Sakka	55	L	SD	14	7	Milik Sendiri
31.	Bori	56	L	SD	16	8	Milik Sendiri
32.	Battu	48	L	SD	10	4	Milik Sendiri
33.	Baba	58	L	SD	15	5	Milik Sendiri
Jumlah		1.612			442	165	
Rata-rata		48,8			27,8	5	

Lampiran 4. Penerimaan Petani Tembakau di Daerah Penelitian

No	Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Harga Satuan (Kg)	Nilai (Rp)
1	Asdar	0,5	80	70.000	5.600.000
2	Muhasse	0,5	90	70.000	6.300.000
3	Firman	1	120	70.000	8.400.000
4	Basri	2	300	70.000	21.000.000
5	Nawang	0,5	40	70.000	2.800.000
6	Ahmad	1	150	70.000	10.500.000
7	Bakri	0,5	40	70.000	2.800.000
8	Latif	1	170	70.000	11.900.000
9	Jamaluddin	0,5	100	70.000	7.000.000
10	Fire	0,5	30	70.000	2.100.000
11	Sultan	0,5	50	70.000	3.500.000
12	Emmang	1	210	70.000	14.700.000
13	Sugiono	1	170	70.000	11.900.000
14	Basir	1,5	190	70.000	13.300.000
15	Syamsuddin	1	90	70.000	6.300.000
16	Tamrin	1,5	200	70.000	14.000.000
17	Kamaruddin	1	130	70.000	9.100.000
18	Masse	1	140	70.000	9.800.000
19	Andi	0,5	40	70.000	2.800.000
20	Nurdin	1	150	70.000	10.500.000
21	Mise	0,5	60	70.000	4.200.000
22	Ramong	1	160	70.000	11.200.000
23	Tikka	1	100	70.000	7.000.000
24	Jupri	0,5	70	70.000	4.900.000
25	Amiruddin	1	120	70.000	8.400.000
26	Baharuddin	0,5	90	70.000	6.300.000
27	Pudding	1	110	70.000	7.700.000
28	Sanija	0,5	50	70.000	3.500.000
29	Iwan	0,5	90	70.000	6.300.000
30	Sakka	1	100	70.000	7.000.000
31	Bori	0,5	80	70.000	5.600.000
32	Battu	0,5	50	70.000	3.500.000
33	Baba	0,5	30	70.000	2.100.000
Jumlah		27	3600	2.310.000	252000000
Rata-rata		0,81	109.0909091	70.000	7636363.636
Rata-rata/ha			134,56	70000	9.427.609,42

Lampiran 5. Biaya Tetap (Pajak) Petani Tembakau di Daerah Penelitian

NO	Responden	Luas Lahan (Ha)	Pajak pertahun
1	Asdar	0,5	17.000
2	Muhasse	0,5	15.000
3	Firman	1	34.000
4	Basri	2	60.000
5	Nawang	0,5	17.000
6	Ahmad	1	34.000
7	Bakri	0,5	38.000
8	Latif	1	34.000
9	Jamaluddin	0,5	20.000
10	Fire	0,5	17.000
11	Sultan	0,5	17.000
12	Emmang	1	34.000
13	Sugiono	1	30.000
14	Basir	1,5	17.000
15	Syamsuddin	1	32.000
16	Tamrin	1,5	30.000
17	Kamaruddin	1	34.000
18	Masse	1	35.000
19	Andi	0,5	22.000
20	Nurdin	1	35.000
21	Mise	0,5	20.000
22	Ramong	1	30.000
23	Tikka	1	34.000
24	Jupri	0,5	17.000
25	Amiruddin	1	34.000
26	Baharuddin	0,5	20.000
27	Pudding	1	32.000
28	Sanija	0,5	20.000
29	Iwan	0,5	25.000
30	Sakka	1	50.000
31	Bori	0,5	20.000
32	Battu	0,5	17.000
33	Baba	0,5	20.000
Jumlah		27	911000
Rata-rata		0,81	27606.06061
Rata-rata/ha		1	34.081,55

Lampiran 6. Nilai Penyusutan Alat (Cangkul) Petani Tembakau di Daerah Penelitian

No	Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai (Rp)
1	Asdar	0,5	3	150.000	85.000	5	39.000
2	Muhasse	0,5	4	155.000	75.000	5	64.000
3	Firman	1	3	140.000	50.000	6	45.000
4	Basri	2	4	100.000	25.000	6	50.000
5	Nawang	0,5	2	130.000	45.000	5	36.000
6	Ahmad	1	2	150.000	80.000	4	35.000
7	Bakri	0,5	2	150.000	90.000	3	40.000
8	Latif	1	2	150.000	100.000	2	50.000
9	Jamaluddin	0,5	2	145.000	55.000	5	36.000
10	Fire	0,5	3	140.000	38.000	6	51.000
11	Sultan	0,5	3	150.000	84.000	4	49.500
12	Emmang	1	4	130.000	38.000	5	73.600
13	Sugiono	1	2	150.000	78.000	6	24.000
14	Basir	1,5	3	140.000	43.000	8	36375
15	Syamsuddin	1	3	150.000	65.000	5	51.000
16	Tamrin	1,5	3	145.000	52.000	5	55.800
17	Kamaruddin	1	4	140.000	35.000	6	70.000
18	Masse	1	3	150.000	75.000	4	56250
19	Andi	0,5	3	150.000	90.000	2	30.000
20	Nurdin	1	3	140.000	40.000	5	60.000
21	Mise	0,5	3	135.000	20.000	8	43125
22	Ramong	1	4	125.000	20.000	7	60.000
23	Tikka	1	3	140.000	50.000	5	54.000
24	Jupri	0,5	3	150.000	80.000	3	70.000
25	Amiruddin	1	3	140.000	37.000	5	61.800
26	Baharuddin	0,5	2	155.000	85.000	4	35.000
27	Pudding	1	4	140.000	46.000	5	75.200
28	Sanija	0,5	2	145.000	30.000	5	46.000
29	Iwan	0,5	2	150.000	54.000	4	48.000
30	Sakka	0,5	2	135.000	28.000	8	26750
31	Bori	0,5	2	150.000	45.000	5	42.000
32	Battu	0,5	3	150.000	55.000	6	47.500
33	Baba	0,5	5	140.000	20.000	8	75.000
Jumlah		27	96	4.710.000	184.800	170	1.636.900
Rata-rata		0,81	2,90	142.727,27	5.600	5,15	49.603,03
Rata-rata/ha			3,59	176.206,50	6.913,58	6,39	61.238,30

Lampiran 7. Nilai Penyusutan Alat (Sabit) Petani Tembakau di Daerah Penelitian

No	Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai (Rp)
1	Asdar	0,5	3	70.000	35.000	5	21.000
2	Muhasse	0,5	3	75.000	40000	7	15.000
3	Firman	1	4	65.000	25.000	8	20.000
4	Basri	2	5	55.000	15.000	10	20.000
5	Nawang	0,5	2	80.000	55.000	4	12.500
6	Ahmad	1	3	70.000	20.000	5	30.000
7	Bakri	0,5	2	75.000	30.000	4	22.500
8	Latif	1	3	68.000	15.000	8	19875
9	Jamaluddin	0,5	5	67.000	25.000	8	26250
10	Fire	0,5	3	60.000	15.000	9	15.000
11	Sultan	0,5	2	75.000	35.000	4	20.000
12	Emmang	1	5	58.000	10.000	8	30.000
13	Sugiono	1	4	70.000	30.000	2	80.000
14	Basir	1,5	5	58.000	12.000	10	23.000
15	Syamsuddin	1	3	76.000	40.000	2	54.000
16	Tamrin	1,5	4	50.000	8.000	10	16.800
17	Kamaruddin	1	2	65.000	15.000	8	12.500
18	Masse	1	5	65.000	10.000	8	34375
19	Andi	0,5	4	70.000	34.000	3	48.000
20	Nurdin	1	3	65.000	20.000	4	33.750
21	Mise	0,5	4	58.000	8.000	10	20.000
22	Ramong	1	3	80.000	40.000	2	60.000
23	Tikka	1	5	68.000	20.000	4	60.000
24	Jupri	0,5	3	57.000	15.000	5	25.200
25	Amiruddin	1	5	48.000	6.000	10	21.000
26	Baharuddin	0,5	2	75.000	25.000	4	25.000
27	Pudding	1	4	68.000	12.000	7	32.000
28	Sanija	0,5	3	78.000	45.000	2	49.500
29	Iwan	0,5	2	55.000	7.000	12	8.000
30	Sakka	1	3	66.000	13.000	8	19.875
31	Bori	0,5	3	70.000	25.000	5	27.000
32	Battu	0,5	2	75.000	30.000	5	18.000
33	Baba	0,5	2	62.000	25.000	4	18.500
Jumlah		27	111	2.197.000	760.00	205	938.625
Rata-rata		0,81	3,36	66.575,75	23.030,30	5,15	28.442,18
Rata-rata/ha			3,59	82.192,29	28.432,47	6,39	35.115,03

Lampiran 8. Nilai Penyusutan Alat (Sprayer) Petani Tembakau di Daerah Penelitian

No	Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai (Rp)
1	Asdar	0,5	2	350.000	150.000	5	22.500
2	Muhasse	0,5	1	340.000	100.000	6	40.000
3	Firman	1	2	190.000	90.000	8	25.000
4	Basri	2	1	300.000	100.000	8	25.000
5	Nawang	0,5	1	290.000	155.000	6	22.500
6	Ahmad	1	1	340.000	250.000	5	18.000
7	Bakri	0,5	1	355.000	100.000	5	51.000
8	Latif	1	1	200.000	80.000	8	15.000
9	Jamaluddin	0,5	1	160.000	50.000	8	13.750
10	Fire	0,5	1	340.000	200.000	4	35.000
11	Sultan	0,5	1	280.000	180.000	5	20.000
12	Emmang	1	2	300.000	200.000	4	50.000
13	Sugiono	1	1	280.000	145.000	5	27.000
14	Basir	1,5	1	195.000	90.000	7	15.000
15	Syamsuddin	1	1	360.000	180.000	5	36.000
16	Tamrin	1,5	1	290.000	95.000	6	32.500
17	Kamaruddin	1	1	285.000	85.000	5	40.000
18	Masse	1	1	320.000	185.000	3	45.000
19	Andi	0,5	1	250.000	100.000	5	30.000
20	Nurdin	1	1	380.000	140.000	6	40.000
21	Mise	0,5	1	350.000	100.000	5	50.000
22	Ramong	1	2	260.000	85.000	7	50.000
23	Tikka	0,5	1	355.000	150.000	4	51.250
24	Jupri	0,5	1	260.000	85.000	7	25.000
25	Amiruddin	1	1	200.000	65.000	9	15.000
26	Baharuddin	0,5	2	195.000	80.000	5	46.000
27	Pudding	1	1	280.000	100.000	4	45.000
28	Sanija	0,5	1	300.000	150.000	4	37.500
29	Iwan	0,5	1	355.000	160.000	3	65.000
30	Sakka	1	1	290.000	45.000	7	35.000
31	Bori	0,5	1	355.000	140.000	5	39.000
32	Battu	0,5	1	270.000	130.000	4	35.000
33	Baba	0,5	2	300.000	100.000	5	80.000
Jumlah		27	39	9.555.000	4.065.000	183	1.177.00
Rata-rata		0,81	1,18	289.545,45	123.181,81	5,54	35.666,6
Rata-rata/ha			1,45	35.748,351	152.067,31	6,84	44.032,92

Lampiran 9. Biaya Variabel (Benih) Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No	Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1	Asdar	0,5	1	45.000	45.000
2	Muhasse	0,5	1	50.000	50.000
3	Firman	1	1	50.000	50.000
4	Basri	2	3	50.000	150.000
5	Nawang	0,5	2	45.000	90.000
6	Ahmad	1	2	40.000	80.000
7	Bakri	0,5	1	45.000	45.000
8	Latif	1	2	50.000	100.000
9	Jamaluddin	0,5	1	42.000	42.000
10	Fire	0,5	1	45.000	45.000
11	Sultan	0,5	2	45.000	90.000
12	Emmang	1	2	50.000	100.000
13	Sugiono	1	2	45.000	90.000
14	Basir	1,5	3	50.000	150.000
15	Syamsuddin	1	2	50.000	100.000
16	Tamrin	1,5	2	45.000	900.00
17	Kamaruddin	1	1	50.000	50.000
18	Masse	1	2	50.000	100.000
19	Andi	0,5	1	40.000	40.000
20	Nurdin	1	1	50.000	50.000
21	Mise	0,5	2	45.000	90.000
22	Ramong	1	2	50.000	100.000
23	Tikka	1	2	50.000	100.000
24	Jupri	0,5	1	45.000	45.000
25	Amiruddin	1	1	50.000	50.000
26	Baharuddin	0,5	1	50.000	50.000
27	Pudding	1	2	43.000	86.000
28	Sanija	0,5	1	55.000	55.000
29	Iwan	0,5	1	45.000	45.000
30	Sakka	1	1	50.000	50.000
31	Bori	0,5	2	40.000	80.000
32	Battu	0,5	1	50.000	50.000
33	Baba	0,5	1	48.000	48.000
Jumlah		27	51	1.558.000	2406000
Rata-rata		0,81	1.545454545	47212.12121	72909.09091
Rata-rata/ha			1.907.967,90	58.286.569	155.069,21

Lampiran 10. Biaya Variabel (Kanon) Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No	Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1	Asdar	0,5	1	60000	60000
2	Muhasse	0,5	0	0	0
3	Firman	1	1	60000	60000
4	Basri	2	1	120000	120000
5	Nawang	0,5	0	0	0
6	Ahmad	1	1	65000	65000
7	Bakri	0,5	0	0	0
8	Latif	1	0	0	0
9	Jamaluddin	0,5	0	0	0
10	Fire	0,5	2	80000	160000
11	Sultan	0,5	0	0	0
12	Emmang	1	1	113000	113000
13	Sugiono	1	1	75000	75000
14	Basir	1,5	2	60000	120000
15	Syamsuddin	1	1	120000	120000
16	Tamrin	1,5	2	85000	170000
17	Kamaruddin	1	0	0	0
18	Masse	1	1	50000	50000
19	Andi	0,5	0	0	0
20	Nurdin	1	0	0	0
21	Mise	0,5	1	80000	80000
22	Ramong	1	1	120000	120000
23	Tikka	1	1	120000	120000
24	Jupri	0,5	1	115000	115000
25	Amiruddin	1	0	0	0
26	Baharuddin	0,5	1	120000	120000
27	Pudding	1	1	110000	110000
28	Sanija	0,5	0	0	0
29	Iwan	0,5	0	0	0
30	Sakka	1	1	120000	120000
31	Bori	0,5	1	100000	100000
32	Battu	0,5	1	120000	120000
33	Baba	0,5	0	0	0
Jumlah		27	23	1833000	2058000
Rata-rata		0,81	0.696969697	55545.45455	62363.63636
Rata-rata/ha			0,85	6.867.462,96	76.992,14

Lampiran 11. Biaya Variabel (Klansect) Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan
Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No	Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Kg)	Harga satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1	Asdar	0,5	0	0	0
2	Muhasse	0,5	1	30000	30000
3	Firman	1	0	0	0
4	Basri	2	0		
5	Nawang	0,5	1	40000	40000
6	Ahmad	1	1	35000	35000
7	Bakri	0,5	0	0	0
8	Latif	1	1	50000	50000
9	Jamaluddin	0,5	0	0	0
10	Fire	0,5	0	0	0
11	Sultan	0,5	0	0	0
12	Emmang	1	1	30000	30000
13	Sugiono	1	1	40000	40000
14	Basir	1,5	0	0	0
15	Syamsuddin	1	1	45000	45000
16	Tamrin	1,5	0	0	0
17	Kamaruddin	1	1	35000	35000
18	Masse	1	1	40000	40000
19	Andi	0,5	0	0	0
20	Nurdin	1	1	45000	45000
21	Mise	0,5	0	0	0
22	Ramong	1	0	0	0
23	Tikka	1	0	0	0
24	Jupri	0,5	0	0	0
25	Amiruddin	1	1	50000	50000
26	Baharuddin	0,5	0	0	0
27	Pudding	1	0	0	0
28	Sanija	0,5	0	0	0
29	Iwan	0,5	1	30000	30000
30	Sakka	1	0	0	0
31	Bori	0,5	0	0	0
32	Battu	0,5	0	0	0
33	Baba	0,5	1	30000	30000
Jumlah		27	13	500000	500000
Rata-rata		0,81	0.393939394	15625	15.151,51
Rata-rata/ha			0,48	18.705,57	18.705,57

Lampiran 12. Biaya Variabel Pupuk Organik (Kotoran ternak ayam) Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No	Responden	Luas Lahan (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga Satuan	Nilai (Rp)
1	Asdar	0,5	750	1.000	750000
2	Muhasse	0,5	600	633	380000
3	Firman	1	330	600	198000
4	Basri	2	600	600	360000
5	Nawang	0,5	150	600	90000
6	Ahmad	1	270	600	162000
7	Bakri	0,5	180	666	120000
8	Latif	1	270	433	171000
9	Jamaluddin	0,5	210	600	126000
10	Fire	0,5	150	600	90000
11	Sultan	0,5	120	600	72000
12	Emmang	1	270	616	166500
13	Sugiono	1	330	600	198000
14	Basir	1,5	780	608	475000
15	Syamsuddin	1	300	600	180000
16	Tamrin	1,5	570	600	342000
17	Kamaruddin	1	390	600	234000
18	Masse	1	420	633	266000
19	Andi	0,5	150	600	90000
20	Nurdin	1	360	600	216000
21	Mise	0,5	180	600	108000
22	Ramong	1	420	600	252000
23	Tikka	1	390	633	247000
24	Jupri	0,5	240	833	200000
25	Amiruddin	1	360	633	228000
26	Baharuddin	0,5	240	666	160000
27	Pudding	1	540	666	360000
28	Sanija	0,5	270	516	139500
29	Iwan	0,5	210	600	126000
30	Sakka	1	330	666	220000
31	Bori	0,5	240	600	144000
32	Battu	0,5	300	666	200000
33	Baba	0,5	180	500	90000
Jumlah		27	11100	19.569	6495000
Rata-rata		0,81	336.3636364	593	196818.181
Rata-rata/ha			4.152.300	732,09	242.985,40

Lampiran 13. Biaya Variabel Pupuk (ZA) Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No	Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp)/kg	Nilai (Rp)
1	Asdar	0,5	50	2.200	110000
2	Muhasse	0,5	50	2.200	110000
3	Firman	1	50	2.300	115000
4	Basri	2	100	2.000	200000
5	Nawang	0,5	50	2.200	110000
6	Ahmad	1	50	2.300	115000
7	Bakri	0,5	50	2.000	100000
8	Latif	1	100	2.200	220000
9	Jamaluddin	0,5	50	2.000	100000
10	Fire	0,5	50	2.400	240000
11	Sultan	0,5	50	2.200	110000
12	Emmang	1	50	2.300	115000
13	Sugiono	1	50	2.200	110000
14	Basir	1,5	100	2.200	220000
15	Syamsuddin	1	50	2.200	110000
16	Tamrin	1,5	50	2.000	100000
17	Kamaruddin	1	100	2.300	230000
18	Masse	1	100	2.200	220000
19	Andi	0,5	50	2.200	110000
20	Nuridin	1	50	2.000	100000
21	Mise	0,5	50	2.200	110000
22	Ramong	1	50	2.300	115000
23	Tikka	1	50	2.000	100000
24	Jupri	0,5	50	2.200	110000
25	Amiruddin	1	100	2.200	220000
26	Baharuddin	0,5	50	2.300	115000
27	Pudding	1	50	2.200	110000
28	Sanija	0,5	50	2.000	100000
29	Iwan	0,5	50	2.200	110000
30	Sakka	1	50	2.400	120000
31	Bori	0,5	50	2.000	100000
32	Battu	0,5	50	2.000	100000
33	Baba	0,5	50	2.200	110000
Jumlah		27	1950	71.800	4365000
Rata-rata		0,81	114.70588	2.175,75	132272.73
Rata-rata/ha			141.611,11	2.686,11	163.299,66

Lampiran 14. Biaya Variabel Pupuk (Urea) Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No	Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/kg)	Nilai (Rp)
1	Asdar	0,5	50	2.400	120000
2	Muhasse	0,5	0	0	0
3	Firman	1	50	2.500	125000
4	Basri	2	100	2.400	240000
5	Nawang	0,5	0	0	0
6	Ahmad	1	50	2.500	125555
7	Bakri	0,5	50	2.400	120000
8	Latif	1	50	2.400	120000
9	Jamaluddin	0,5	0	0	0
10	Fire	0,5	50	2.400	120000
11	Sultan	0,5	50	2.500	125000
12	Emmang	1	50	2.400	120000
13	Sugiono	1	50	2.400	120000
14	Basir	1,5	50	2.500	125000
15	Syamsuddin	1	50	2.400	120000
16	Tamrin	1,5	100	2.500	250000
17	Kamaruddin	1	100	2.400	240000
18	Masse	1	50	2.500	125000
19	Andi	0,5	50	2.400	120000
20	Nurdin	1	50	2.500	125000
21	Mise	0,5	0	0	0
22	Ramong	1	50	2.500	125000
23	Tikka	1	50	2.500	125000
24	Jupri	0,5	0	0	0
25	Amiruddin	1	100	2.500	250000
26	Baharuddin	0,5	50	2.400	120000
27	Pudding	1	50	2.500	125000
28	Sanija	0,5	0	0	0
29	Iwan	0,5	0	0	0
30	Sakka	1	100	2.500	250000
31	Bori	0,5	50	2.400	120000
32	Battu	0,5	50	2.400	120000
33	Baba	0,5	50	2.200	110000
Jumlah		27	1550	63.400	3785555
Rata-rata		0,81	48.4375	1.921,21	118298.5938
Rata-rata/ha			57,98	2.371,86	141.621,96

Lampiran 14. Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pengolahan Lahan) Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No	Responden	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Hari Kerja	Upah Hari (Rp)	HOK= (HK X JTK X UPAH (Rp)
		Pria	Wanita			
1	Asdar	3	0	1	40.000	120000
2	Muhasse	3	0	1	40.000	120000
3	Firman	4	0	1	40.000	160000
4	Basri	5	0	1	45.000	225000
5	Nawang	4	0	1	50.000	200000
6	Ahmad	4	0	1	50.000	200000
7	Bakri	5	0	1	40.000	200000
8	Latif	6	0	1	40.000	240000
9	Jamaluddin	4	0	1	50.000	200000
10	Fire	3	0	1	45.000	135000
11	Sultan	5	0	1	45.000	225000
12	Emmang	5	0	1	50.000	250000
13	Sugiono	2	0	1	60.000	120000
14	Basir	6	0	1	40.000	240000
15	Syamsuddin	5	0	1	45.000	225000
16	Tamrin	5	0	1	40.000	200000
17	Kamaruddin	4	0	1	40.000	160000
18	Masse	4	0	1	45.000	180000
19	Andi	5	0	1	40.000	200000
20	Nurdin	5	0	1	45.000	225000
21	Mise	5	0	1	50.000	250000
22	Ramong	4	0	1	50.000	200000
23	Tikka	2	0	1	55.000	110000
24	Jupri	4	0	1	45.000	180000
25	Amiruddin	5	0	1	40.000	200000
26	Baharuddin	5	0	1	40.000	200000
27	Pudding	5	0	1	45.000	225000
28	Sanija	4	0	1	50.000	200000
29	Iwan	5	0	1	45.000	225000
30	Sakka	3	0	1	50.000	150000
31	Bori	2	0	1	50.000	100000
32	Battu	4	0	1	45.000	180000
33	Baba	5	0	1	50.000	250000
Jumlah		140	0	33	1.505.000	6295000
Rata-rata		4.24242424	0	1	45606.061	190757.5758
Rata-rata/ha		5.237.506	0	1,23	56.303,70	235.503,17

Lampiran 15. Biaya Variabel Tenaga Kerja (Penanaman) Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No	Responden	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Hari Kerja	Upah (Rp)	HOK=(HK X JKT X Upah) (Rp)
		Pria	Wanita			
1	Asdar	4	3	1	50.000	350.000
2	Muhasse	2	4	1	45.000	270.000
3	Firman	6	2	1	50.000	400.000
4	Basri	3	6	2	45.000	810.000
5	Nawang	2	4	1	40.000	240.000
6	Ahmad	3	4	1	45.000	315.000
7	Bakri	2	3	1	50.000	250.000
8	Latif	3	4	1	50.000	350.000
9	Jamaluddin	2	2	1	50.000	200.000
10	Fire	1	3	1	55.000	220.000
11	Sultan	2	3	1	50.000	250.000
12	Emmang	2	4	1	50.000	300.000
13	Sugiono	4	3	1	55.000	385.000
14	Basir	3	5	1	50.000	400.000
15	Syamsuddin	2	3	1	50.000	250.000
16	Tamrin	2	3	2	55.000	550.000
17	Kamaruddin	3	4	1	50.000	350.000
18	Masse	2	3	1	45.000	225.000
19	Andi	1	3	1	60.000	240.000
20	Nurdin	2	3	1	50.000	250.000
21	Mise	2	2	1	50.000	200.000
22	Ramong	5	0	1	50.000	250.000
23	Tikka	4	3	1	55.000	385.000
24	Jupri	1	2	1	60.000	180.000
25	Amiruddin	0	6	1	45.000	270.000
26	Baharuddin	3	3	1	40.000	240.000
27	Pudding	2	4	2	50.000	600.000
28	Sanija	2	3	1	50.000	250.000
29	Iwan	3	2	1	55.000	275.000
30	Sakka	1	6	1	50.000	350.000
31	Bori	2	3	1	50.000	250.000
32	Battu	3	1	1	55.000	220.000
33	Baba	2	5	1	50.000	350.000
Jumlah		81	190	36	1.655.000	10.425.000
Rata-rata		3.3	5,75	1.09090909	50151.515	3.159.090.909
Rata-rata/ha		4.07		1.346.801	6.191.544,44	531.238,30

Lampiran 16. Biaya Variabel Tenaga Kerja Pemeliharaan (Pemupukan) Petani Tembakau di
Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No	Responden	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Hari Kerja	Upah (Rp)	HOK=(HK X JTK X Upah) (Rp)
		Pria	Wanita			
1	Asdar	4	0	1	50.000	200.000
2	Muhasse	3	0	1	45.000	135.000
3	Firman	5	0	1	50.000	250.000
4	Basri	6	0	3	60.000	180.000
5	Nawang	2	0	1	50.000	100.000
6	Ahmad	3	0	1	45.000	135.000
7	Bakri	2	0	1	50.000	100.000
8	Latif	3	0	1	50.000	150.000
9	Jamaluddin	2	0	1	50.000	100.000
10	Fire	1	3	1	55.000	220.000
11	Sultan	2	0	1	50.000	100.000
12	Emmang	2	0	1	50.000	100.000
13	Sugiono	4	0	1	55.000	220.000
14	Basir	6	0	1	50.000	300.000
15	Syamsuddin	2	0	2	50.000	200.000
16	Tamrin	2	4	1	55.000	330.000
17	Kamaruddin	3	0	1	50.000	150.000
18	Masse	2	0	1	50.000	100.000
19	Andi	4	0	1	60.000	240.000
20	Nurdin	5	0	1	50.000	250.000
21	Mise	2	2	1	50.000	200.000
22	Ramong	5	0	1	50.000	250.000
23	Tikka	4	0	2	55.000	440.000
24	Jupri	1	0	1	60.000	60.000
25	Amiruddin	6	0	1	45.000	270.000
26	Baharuddin	3	0	1	50.000	150.000
27	Pudding	2	0	1	50.000	100.000
28	Sanija	2	0	1	50.000	100.000
29	Iwan	3	0	1	55.000	165.000
30	Sakka	1	0	2	60.000	120.000
31	Bori	2	0	1	50.000	100.000
32	Battu	3	0	1	50.000	150.000
33	Baba	2	0	1	50.000	100.000
Jumlah		99	9	38	1.700.000	6.665.000
Rata-rata		3	0,27	1.15	5,15	201969,697
Rata-rata/ha		3,70	0,33	1,421	63.598,95	268.885,14

Lampiran 17. Biaya Variabel Tenaga Kerja Pemeliharaan (Pemberantasan Hama) Petani Tembakau di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No	Responden	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Hari Kerja	Upah (Rp)	HOK=(HK X JTK X Upah)(Rp)
		Pria	Wanita			
1	Asdar	3	0	1	50.000	150.000
2	Muhasse	2	0	1	45.000	90.000
3	Firman	3	0	1	50.000	150.000
4	Basri	4	0	1	60.000	240.000
5	Nawang	2	0	1	40.000	80.000
6	Ahmad	3	0	1	45.000	135.000
7	Bakri	1	0	1	50.000	50.000
8	Latif	2	0	1	50.000	100.000
9	Jamaluddin	2	0	1	50.000	100.000
10	Fire	1	0	1	55.000	55.000
11	Sultan	3	0	1	50.000	150.000
12	Emmang	2	0	1	50.000	100.000
13	Sugiono	2	0	1	55.000	110.000
14	Basir	4	0	1	50.000	200.000
15	Syamsuddin	2	0	1	50.000	100.000
16	Tamrin	2	0	1	55.000	110.000
17	Kamaruddin	3	0	1	50.000	150.000
18	Masse	2	0	1	50.000	100.000
19	Andi	3	0	1	60.000	180.000
20	Nurdin	3	0	1	50.000	150.000
21	Mise	1	0	1	50.000	50.000
22	Ramong	3	0	1	50.000	150.000
23	Tikka	4	0	1	50.000	200.000
24	Jupri	1	0	1	60.000	60.000
25	Amiruddin	3	0	1	45.000	135.000
26	Baharuddin	2	0	1	50.000	100.000
27	Pudding	2	0	1	50.000	100.000
28	Sanija	1	0	1	50.000	50.000
29	Iwan	2	0	1	55.000	110.000
30	Sakka	4	0	1	60.000	240.000
31	Bori	2	0	1	50.000	100.000
32	Battu	3	0	1	50.000	150.000
33	Baba	2	0	1	50.000	100.000
Jumlah		79	0	33	1.685.000	4.045.000
Rata-rata		2.39393939	0	1	51.066,06	122575.7576
Rata-rata/ha		2,955	0	1,23	63.037,78	161.054,99

Lampiran 18. Biaya Variabel Tenaga Kerja (Panen) Petani Tembakau di Desa Batu Belerang
Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No	Responden	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Hari Kerja	Upah (Rp)	HOK=HK X JTK X Upah (Rp)
		Pria	Wanita			
1	Asdar	3	5	2	50.000	800.000
2	Muhasse	4	2	2	60.000	720.000
3	Firman	3	3	3	50.000	900.000
4	Basri	4	4	3	60.000	1.440.000
5	Nawang	2	4	2	60.000	720.000
6	Ahmad	3	3	1	55.000	330.000
7	Bakri	5	2	2	50.000	700.000
8	Latif	4	3	2	60.000	840.000
9	Jamaluddin	2	3	1	50.000	250.000
10	Fire	3	4	1	55.000	385.000
11	Sultan	3	5	2	50.000	800.000
12	Emmang	3	2	2	50.000	500.000
13	Sugiono	2	3	1	55.000	275.000
14	Basir	2	2	1	50.000	200.000
15	Syamsuddin	2	4	1	60.000	360.000
16	Tamrin	2	5	2	60.000	840.000
17	Kamaruddin	3	2	1	50.000	250.000
18	Masse	2	2	2	50.000	400.000
19	Andi	3	2	1	60.000	300.000
20	Nurdin	3	3	2	50.000	600.000
21	Mise	2	2	2	55.000	440.000
22	Ramong	3	1	3	50.000	600.000
23	Tikka	2	4	1	50.000	300.000
24	Jupri	2	2	2	60.000	480.000
25	Amiruddin	2	3	1	60.000	300.000
26	Baharuddin	2	4	1	50.000	300.000
27	Pudding	4	1	1	50.000	250.000
28	Sanija	3	2	1	50.000	250.000
29	Iwan	2	0	1	55.000	110.000
30	Sakka	4	2	2	60.000	720.000
31	Bori	2	2	1	60.000	240.000
32	Battu	3	2	2	50.000	500.000
33	Baba	2	4	1	50.000	300.000
Jumlah		91	92	53	1.785.000	16.400.000
Rata-rata		2.7575757	2.787879	1.6060606	54.090,909	496.969,697
Rata-rata/ha		3,40	3,44	1,98	66.778,90	715.144,10

Lampiran 19. Rekapitulasi Biaya Produksi Petani Tembakau di Desa Batu Belerang
Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

No Responden	Biaya Tetap (Rp)			Biaya Variabel (Rp)		
	Pajak (Rp)	Alat (Rp)	Biaya Benih (Rp)	Biaya obat (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	17.000	82.500	45.000	0	860.000	1.620.000
2	15.000	119.000	50.000	30.000	148.000	1.335.000
3	34.000	90.000	50.000	60.000	313.000	1.860.000
4	60.000	95.000	150.000	120.000	236.000	3.795.000
5	17.000	71.000	90.000	40.000	200.000	1.340.000
6	34.000	83.000	80.000	100.000	277.000	1.115.000
7	38.000	113.500	45.000	0	220.000	1.300.000
8	34.000	84.875	100.000	50.000	391.000	1.680.000
9	20.000	76.000	42.000	0	226.000	850.000
10	17.000	101.000	45.000	160.000	330.000	1.015.000
11	17.000	89.500	90.000	0	182.000	1.525.000
12	34.000	153.600	100.000	143.000	281.500	1.250.000
13	30.000	131.000	90.000	115.000	308.000	1.110.000
14	17.000	74.375	150.000	120.000	695.000	1.340.000
15	32.000	141.000	100.000	165.000	290.000	1.135.000
16	30.000	105.100	90.000	170.000	442.000	2.030.000
17	34.000	122.500	50.000	35.000	464.000	1.060.000
18	35.000	135.625	100.000	90.000	486.000	1.005.000
19	22.000	108.000	40.000	0	200.000	1.160.000
20	35.000	133.750	50.000	45.000	316.000	1.475.000
21	20.000	113.125	90.000	80.000	218.000	1.140.000
22	30.000	170.000	100.000	120.000	367.000	1.450.000
23	34.000	165.250	100.000	120.000	347.000	1.435.000
24	17.000	120.200	45.000	115.000	310.000	960.000
25	34.000	97.800	50.000	50.000	448.000	1.175.000
26	20.000	106.000	50.000	12.000	275.000	990.000
27	32.000	152.200	86.000	110.000	470.000	1.275.000
28	20.000	133.000	55.000	0	239.500	850.000
29	25.000	121.000	45.000	30.000	236.000	885.000
30	50.000	81.625	50.000	120.000	340.000	15.800.00
31	20.000	108.000	80.000	100.000	244.000	790.000
32	17.000	100.500	50.000	120.000	300.000	1.200.000
33	20.000	173.500	48.000	30.000	200.000	1.100.000
Jumlah	911.000	3.752.525	2.406.000	2.558.000	10.860.0	43.830.000
Rata-rata	27.606,06	113.712,87	729.090,90	77.515,15	32.909,09	1.328.181
Rata-rata/ha	34.081,55	140.386,27	155.069,21	95.697,71	547.907,03	1.901.795,73

Lampiran 20. Dokumentasi Petani Responden di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai
Borong Kabupaten Sinjai



Gambar 2. Tanaman Tembakau



Gambar a. Pengolahan Lahan



Gambar b. Pengolahann Lahan



Gambar 4. Penanaman Tembakau



Gambar 5. Pemeliharaan Tanaman Tembakau



Gambar 6. Pemeliharaan Tanaman Tembakau



Gambar 7. Dokumentasi Wawancara Petani Tembakau



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp 0411/865588 Makassar 90221 E-mail: lp3mu@muhammadiyah.ac.id



Nomor
Lamp
Hal

2892/05/C.4-VIII/VI/40/2021

12 Dzulqa'dah 1442 H

22 June 2021 M

1 (satu) Rangkap Proposal

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMI Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 775/FP/C.2-II/XI/1442/2021 tanggal 21 Juni 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : YUSRIANI

No. Stambuk : 10596 1119017

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Usahatani Komoditas Tembakan di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 Juni 2021 s/d 25 Agustus 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor 16765/S.01/PTSP/2021
Lampiran
Perihal Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Sinjai

d-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor 2892/05/C 4-VIII/VI/40/2021 tanggal 22 Juni 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama YUSRIANI
Nomor Pokok 105961119014
Program Studi Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga Mahasiswa(S1)
Alamat Jl. Siti Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul

" ANALISIS USAHATANI KOMODITAS TEMBAKAU DI DESA BATU BELERANG KECAMATAN SINJAI
BORONG KABUPATEN SINJAI

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. 25 Juni s.d 27 Agustus 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada dasarnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertata di belakang surat izin penelitian.
Dokumen ini ditandatangani secara elektronik. Hal Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan barcode.
Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di Makassar
Pada tanggal 24 Juni 2021

A.n GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Belaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADINAS, S.Sos., M.Si
Pangkat Pembina Tk. II
No. 19710201-199001-0001

Tembusan 1 (satu):
1. Arsip LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
2. Peneliti

SMMP/PTSP/24 JUNI 2021



Jl. Bougainville No. 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website <http://dinaspenanamanmodal.sulawesi.go.id> Email ptsp@dispenprov.sulawesi.go.id
Makassar 90231





PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Perintis Kemerdekaan No. 116, Kelurahan Balinggi Kabupaten Sinjai Talponi (SAR) 21008 Fax : (0485) 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Yth.

Nomor : 1012/16/05/DPM-PTSPN/I/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

1. Camat Sinjai Borong Kab. Sinjai
2. Kepala Desa Batu Belerang Kec Sinjai Borong Kab. Sinjai

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor 16765/S.01/PTSP/2021, Tanggal 24 Juni 2021 Perihal: Penelitian, Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama	YUSRIANI
Tempat / Tanggal Lahir	Sinjai/10 Maret 1999
Nama Perguruan Tinggi	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
NIM	105951119017
Program Studi	AGRIBISNIS
Jenis Kelamin	Perempuan
Pekerjaan	Mahasiswa (S1)
Alamat	Dusun Mattoangng, Kel./Desa Kassi Buleng, Kec. Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul **ANALISIS USAHA TANAMAN KOMODITAS TEMBAKAU DI DESA BATU BELERANG KECAMATAN SINJAI BORONG KABUPATEN SINJAI**

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. 25 Juni s.d 25 Agustus 2021
Pengikut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas.
 2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diberikan semesta mata kepentingan pengumpulan data.
 3. Menjalani semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat.
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
 5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
Pada tanggal 28 Juni 2021

a.n. BUPATI SINJAI
KEPALA DINAS



LUKMAN DAHLAN, S.IP., M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda / IVc
NIP. 197011301990031002

Tembusan disampaikan kepada Yth

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMU Makassar
3. Yang Bersangkutan (Yusriani)
4. Arsip



Sistem
Kelembagaan



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI BORONG
DESA BATU BELERANG**

Alamat: Jl. Persatuan Raya Dusun Jeppara Desa Batu Belerang Kec Sinjai Borong Kab. Sinjai

KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 37.024/BB/SB/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : YUSRIANI
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai/10 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Nim : 105961119017
Alamat : Dusun Matrangin Desa Kassi Buleang Kab Sinjai

Yang tersebut namanya diatas adalah benar telah melaksanakan Penelitian di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dengan Judul "*Analisis Usaha Tani Komoditas Tembakau Di Desa Batu Belerang Kec Sinjai Borong Kab Sinjai*"

Waktu : Tanggal 25 Juni 2021 s/d 25 Agustus 2021

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Batu Belerang, 29 Juli 2021
a.n Kepala Desa Batu Belerang
Sekertaris Desa



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN 2021

Nama

NIM

Alamat/Asal Daerah

No HP

Pembimbing Utama

Judul

Usman

10536119017

Sulawesi

0852A4755101

Des. Dr. H. Zulfahri M.M.

Analisis Urutannya: Konduktivitas tanah di Desa Batu Belerang

Kemampuan Siswa: Sangat Baik/Bagus Siswa

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Urutan Catatan Pembimbing	Paraf
17 Mei 2021	Latar belakang - Latar belakang masalah - Rumusan masalah - Tujuan penelitian - Manfaat penelitian - Disarankan	
29 Agustus 2021	Latar belakang - Disarankan rumusan masalah - Tujuan penelitian - Manfaat penelitian - Disarankan	

PRODI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Sri Rahmawati, S.P., M.P.
NIM 873162



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 845 508

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN 2021

Nama : Yusriani
NIM : 10056119057
Alamat Asal Daerah : Sinjai
No HP : 08124476510 / 08124476578
Pembimbing Pendamping : Sukarni R.S.P. M.Si
Judul : Analisis Usaha Usahatani Komoditas Ternak Sapi di Desa Benro
Teng - Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Rabu / 28 / 09 / 2021	Perbaikan Latar belakang, studi pustaka dan penentuan penulisan dan penyusunan hasil kerja	Is
Kamis / 29 / 09 / 2021	Perbaikan kerangka pikir, penyusunan dan penentuan daftar pustaka dan penyusunan paragraf	Is
Senin / 04 / 10 / 2021	Perbaikan daftar pustaka, penyusunan penulisan metode penelitian	Is
Rabu / 06 / 10 / 2021	Perbaikan penulisan pendahuluan bab 1	Is
Kamis / 07 / 10 / 2021	Perbaikan penyusunan kerangka pikir, penyusunan pendahuluan bab 1, bab 2 dan penyusunan paragraf	Is
Jumat / 08 / 10 / 2021	Is	Is

PRODI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Sri Mulyati, S.P., M.P.
NBM : 871 762



Yusriani - 105961119017

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

6%

2

abdbasir24.blogspot.com

2%

3

eprints.unm.ac.id

1%

4

unismuh.ac.id

1%

5

eprints.unm.ac.id

1%

6

unismuh.ac.id

1%

7

ojs.unismuh.ac.id

1%

8

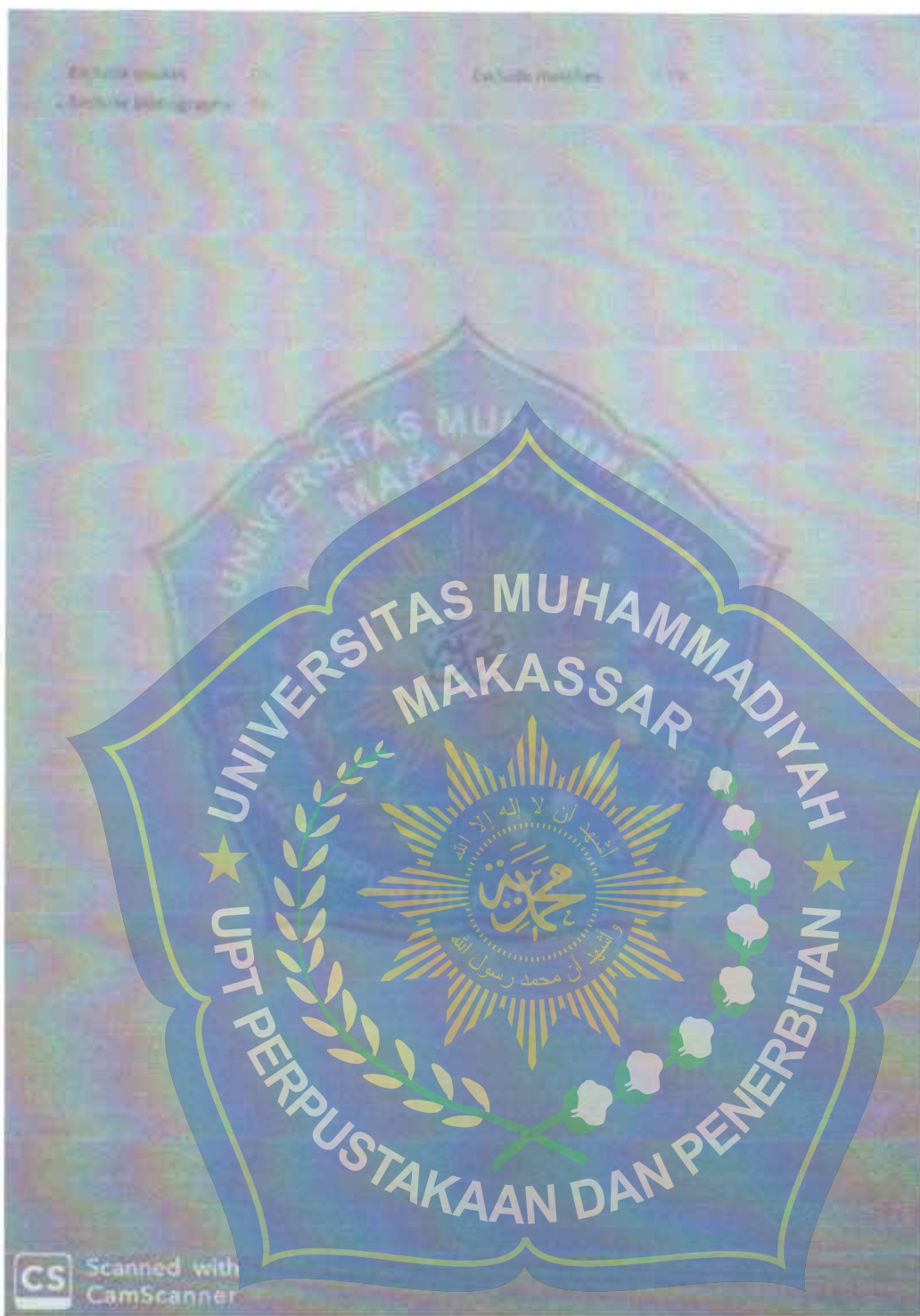
jurnal.unsm.ac.id

1%



Scanned with
CamScanner

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sinjai tanggal 10 Maret 1999 dari ayah Muh. Yusuf dan ibu Suarni. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN 78 Mattoanging, SMPN 11 Sinjai dan SMAN 8 Sinjai, lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama, penulis

lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti Darul Arqam Dasar (DAD), pernah mengikuti pengkaderan Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (HMJ). Pada kegiatan mahasiswa semester enam yaitu Studi lapang atau Magang, penulis pernah magang di PT. Sang Hyang Seri Cabang Sidrap dan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Desa Kassi Buleng Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.